

**PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET DENGAN UKURAN BANK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI



Oleh:

Fitria Izzatun Nisa

NIM: 220503110030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET DENGAN UKURAN BANK
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

Fitria Izzatun Nisa

NIM: 220503110030

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Izzatun Nisa

NIM : 220503110030

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan perbankan syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEPENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 08 Juni 2026

Hormat saya



Fitria Izzatun Nisa

220503110030

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR
TERHADAP NPF NET DENGAN UKURAN
BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi
Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)
Di Indonesia Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh

Fitria Izzatun Nisa

NIM : [220503110030](#)

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET
DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia
Tahun 2020-2024)**

Oleh
FITRIA IZZATUN NISA
NIM : 220503110030

Telah diseminarkan Pada 30 Januari 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

2 Penguji II

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

3 Penguji III

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

LEMBAR PENGESAHAN

7/14/26, 12:20 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET
DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia
Tahun 2020-2024)**

SKRIPSI

Oleh

FITRIA IZZATUN NISA

NIM : 220503110030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 19 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

2 Anggota Penguji

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si

NIP. 198908082020121002

3 Sekretaris Penguji

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 197511091999031003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penuli sehingga dapat melewati segala tahap yang dilalui. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutan penulis Bapak Asari Gesbyantoro, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, tetapi semangat beliau untuk memberikan pendidikan terbaik kepada penulis tidak pernah padam. Dengan segala kerja keras, pengorbanan, dan kasih sayang yang diberikan. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, nasihat yang selalu menguatkan, serta motivasi yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih karena telah mengajarkan arti kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan dalam menghadapi setiap tantangan hidup. Segala perjuangan Bapak menjadi alasan bagi penulis untuk terus bangkit dan berusaha memberikan hasil yang terbaik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang penuh berkah, dan kebahagiaan yang tidak pernah ada habisnya. Semoga penulis kelak dapat menjadi anak yang mampu membahagiakan dan membanggakan Bapak.
2. Pintu surgaku, Ibu Binti Kafiyah, Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, doa, semangat, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih atas setiap nasihat, kesabaran, dan kebesaran hati dalam menghadapi segala kekurangan penulis. Ibu adalah sosok yang selalu menguatkan, mengingatkan untuk tetap rendah hati, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi setiap ujian. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman untuk pulang, tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan segala rasa. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan umur kebahagiaan, yang tidak pernah ada habisnya. Semoga penulis kelak dapat menjadi anak yang mampu membahagiakan dan membanggakan Ibu.
3. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang dan sumber semangat dalam setiap keadaan.

4. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan serta nasihat selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen Program Studi Perbankan Syariah, yang telah memberikan ilmu, arahan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk Abdul Hamid, terima kasih telah hadir dan menjadi support system penulis dengan penuh kesabaran, pengertian, perhatian, dan semangat yang tidak pernah putus. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, memberikan motivasi di saat lelah, serta selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan memberkahi setiap langkah kita, menguatkan niat baik yang telah kita bangun bersama, serta memudahkan jalan kita menuju masa depan yang penuh kebahagiaan, keberkahan, dan ridha-Nya.
7. Sahabat kecil penulis Almalika Putri dan Hasnia Yulfa, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, dan kesabaran kalian dalam mendengarkan setiap keluh kesah penulis. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat penulis merasa lelah dan ragu untuk melangkah. Semoga persahabatan yang telah terjalin sejak kecil ini senantiasa dijaga oleh Allah SWT, dipenuhi keberkahan, dan membawa kita menuju kesuksesan serta kebahagiaan di masa depan.
8. Sahabat penulis selama perkuliahan Enjelita Septi, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh cerita, perjuangan, dan kenangan selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, semangat, serta canda tawa yang selalu mengiringi setiap langkah hingga akhirnya kita sampai di titik ini.
9. Dan terakhir, kepada diri sendiri Fitria Izzatun Nisa, terima kasih karena telah memilih untuk bertahan dan tidak menyerah. Terima kasih atas setiap usaha, air mata, doa, dan perjuangan yang telah dilalui hingga sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses, seberat apa pun, akan selalu menemukan akhirnya ketika dijalani dengan ikhtiar, kesabaran, dan doa. Teruslah bertumbuh, belajar, dan menjadi pribadi yang lebih baik di setiap langkah kehidupan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”

(QS. Baqarah: 285)

“Jangan merasa tertinggal mengajarkan bahwa setiap orang memiliki waktu dan jalannya masing-masing. Yang terpenting adalah terus berusaha dan percaya pada rencana Allah.”

(QS. Maryam)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang senantiasa melimpahkan Rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap NPF Net Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)” dapat terselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, berkat ajaran yang beliau bawa dan sampaikan kita dapat menjalani kehidupan yang semakin modern ini dengan dibekali iman dan Islam.

Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Rini Safitri, M.M. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan serta nasehat selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh jajaran dosen Program Studi Perbankan Syariah serta staf Fakultas Ekonomi yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dan memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama menjalani studi ini.
7. Kedua orang tua penulis serta seluruh keluarga besar bapa dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan motivasi serta doanya kepada penulis demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Untuk diri sendiri, terima kasih karena telah bertahan dan terus berjuang hingga mampu menyelesaikan seluruh proses sampai pada titik ini.

9. Untuk seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung teman-teman penulis yang telah mendukung, dan mendoakan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Sebagai penutup, dengan segenap kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai keterbatasan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi akademik serta manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang yang dikaji. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala upaya yang telah dilakukan. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak

Malang, 09 Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4 Batasan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	21
2.3 Kajian Teoritis	23
2.4 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODOLOGI.....	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2 Populasi & Sampel.....	35
3.3 Data dan Jenis Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36

3.5	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.6	Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN		44
4.1	Hasil Penelitian	44
4.2	Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		62

DAFTAR TABEL

Tabel 2, 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3, 1 Variabel & Operasionalisasi	37
Tabel 4, 1 Deskripsi Statistik	45
Tabel 4, 2 Uji Chow	47
Tabel 4, 3 Uji Hausman	48
Tabel 4, 4 Uji Lagrange Multiplier	48
Tabel 4, 5 Pemilihan Model	49
Tabel 4, 6 Uji Normalitas	49
Tabel 4, 7 Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4, 8 Uji Multikoleneartitas	50
Tabel 4, 9 Uji F	51
Tabel 4, 10 Uji T	52
Tabel 4, 11 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	53
Tabel 4, 12 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1, 1 Perkembangan NPF Net BPRS Tahun 2020-2024	2
Gambar 1, 2 Perkembangan Rasio Keuangan BPRS 2020-2024	3
Gambar 2, 1 Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Data Penelitian	78
Lampiran 2 Uji Deskripsi.....	87
Lampiran 3 Uji Chow	87
Lampiran 4 Uji Hausman.....	87
Lampiran 5 Uji Lagrange Multiplier.....	88
Lampiran 6 Uji Normalitas	88
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 8 Uji Multikolinearitas	89
Lampiran 9 Uji Moderating Regression Analysis (MRA).....	89
Lampiran 10 Jurnal Bimbingan	91
Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	92
Lampiran 12 Hasil Pengecekan Plagiarism	93
Lampiran 13 Biodata Penulis.....	94

ABSTRAK

Fitria Izzatun Nisa, 2026. SKRIPSI. “Pengaruh CAR, BOPO Dan FDR Terhadap NPF Net Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)”

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : CAR, BOPO, FDR, NPF Net, Ukuran bank, BPRS.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Non-Performing Financing (NPF) Net dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020-2024, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tingkat NPF Net BPRS yang menunjukkan adanya risiko pembiayaan bermasalah serta perlunya penguatan faktor internal bank dalam menjaga kualitas pembiayaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah dan laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Net, sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Ukuran Bank tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net. Namun, Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net serta mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS, sementara peran ukuran bank dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor tertentu terhadap kualitas pembiayaan.

ABSTRACT

Fitria Izzatun Nisa, 2026. *THESIS. "The Influence of CAR, BOPO and FDR on Net NPF with Bank Size as a Moderation Variable (Study on Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia in 2020-2024)"*

Supervisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : CAR, BOPO, FDR, NPF Net, Bank size, BPRS.

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Net Non-Performing Financing (NPF) with Bank Size as a moderation variable in Sharia People's Financing Banks (BPRS) in Indonesia in 2020-2024. This research is motivated by the increasing level of BPRS Net NPF which shows the risk of non-performing financing and the need to strengthen the bank's internal factors in maintaining financing quality. The data used is secondary data obtained from Sharia Banking Statistics and BPRS financial statements published by the Financial Services Authority (OJK). The research method used is a quantitative approach with panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA).

The results showed that CAR had no significant effect on Net NPF, BOPO had a positive and significant effect on Net NPF, while FDR had no significant effect on Net NPF. The results of the moderation test showed that Bank Size was not able to moderate the influence of CAR on Net NPF. However, Bank Size is able to moderate the influence of BOPO on Net NPF and is able to moderate the influence of FDR on Net NPF. These findings indicate that operational efficiency is a major factor influencing the level of non-performing financing in BPRS, while the role of bank size can strengthen or weaken the influence of certain factors on financing quality.

الملخص

فطرية عزازتون نيسا، 2026. الرسالة العلمية. "تأثير جمهورية أفريقيا الوسطى، و BOPO و FDR على صافي التمويل الوطني مع حجم البنك كمتغير معتدل (دراسة حول بنوك تمويل الشريعة الشعبية (BPRS) في إندونيسيا في 2020-2024)"
المشرف : إيكو سوبرايتنو، مهندس اقتصاد، M.Si، دكتوراه
الكلمات المفتاحية : السيارة، البوبو، روزفلت، شبكة التأمين غير المصرفي، حجم البنك، رقم التأمين على حساب السريير.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير نسبة كفاية رأس المال (CAR)، وتكاليف التشغيل إلى الدخل التشغيلي (BOPO)، ونسبة التمويل إلى الودائع (FDR) على صافي التمويل غير المنفذ (NPF) مع حجم البنك كمتغير معتدل في بنوك تمويل الشريعة الشعبية (BPRS) في إندونيسيا لعامي 2020-2024. يستند هذا البحث إلى ارتفاع مستوى صندوق التمويل الوطني الصافي لبنك BPRS الذي يظهر مخاطر التمويل غير المنفذ والحاجة إلى تعزيز العوامل الداخلية للبنك للحفاظ على جودة التمويل. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من إحصاءات المصرفية الشرعية والبيانات المالية لبنك BPRS التي نشرتها هيئة الخدمات المالية (OJK). طريقة البحث المستخدمة هي نهج كمي يتضمن تحليل الانحدار ببيانات اللوحات وتحليل الانحدار المعتدل (MRA).

أظهرت النتائج أن CAR لم يكن له تأثير ذي دلالة إحصائية على صافي NPF، وأن BOPO كان له تأثير إيجابي وذو دلالة على صافي NPF، بينما لم يكن لـ FDR تأثير ذي دلالة إحصائية على صافي NPF. أظهرت نتائج اختبار الاعتدال أن حجم البنك لم يكن قادراً على التخفيف من تأثير CAR على صافي NPF. ومع ذلك، فإن حجم البنك قادر على تخفيف تأثير BOPO على صافي NPF وقادر على تخفيف تأثير FDR على صافي NPF. تشير هذه النتائج إلى أن الكفاءة التشغيلية عامل رئيسي يؤثر على مستوى التمويل غير المنفذ في BPRS، بينما يمكن أن يعزز أو يضعف تأثير بعض العوامل على جودة التمويل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

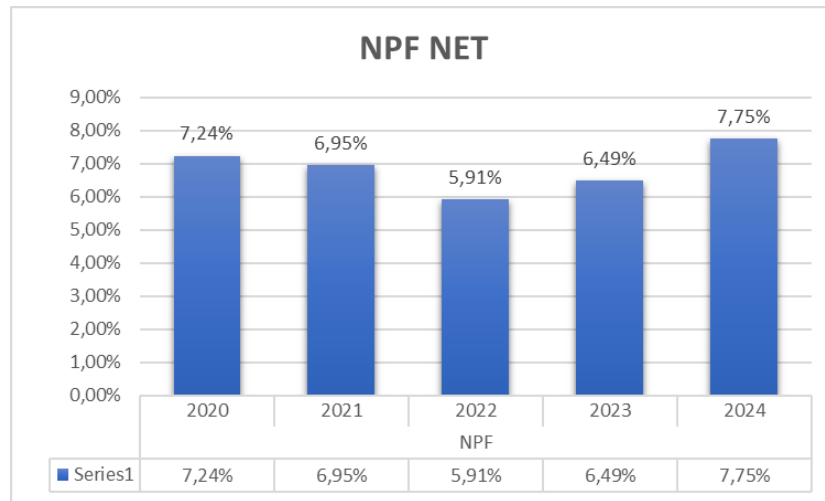
Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami tekanan yang cukup signifikan selama tahun 2020-2024 dipicu oleh faktor structural, operasional, eksternal, dan fluktuasi ekonomi makro. Kondisi tersebut turut mempengaruhi kinerja lembaga keuangan syariah, termasuk Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang berperan penting dalam pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Akbar, 2021). BPRS sebagai salah satu pilar perbankan syariah di Indonesia yang terus berkembang. Sebagai lembaga intermediasi keuangan BPRS berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berbasis prinsip syariah tanpa menggunakan sistem bunga. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPRS menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pembiayaan berbasis prinsip syariah yang bebas dari unsur riba (Destiani et al., 2023).

Dalam menjalankan fungsinya BPRS dihadapkan pada berbagai tantangan terutama terkait dengan risiko pembiayaan. Salah satu tingkat risiko tersebut adalah *Non-Performing Financing* (NPF) Net. NPF Net menggambarkan Tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga mencerminkan risiko pembiayaan yang sesungguhnya (Nurdiani & Leni, 2024). Tingginya NPF Net dapat mengindikasikan lemahnya kualitas pembiayaan, berpotensi mengganggu kinerja operasional dan berdampak pada penurunan pendapatan BPRS. Penurunan pendapatan tersebut akan semakin melemahkan kemampuan BPRS dalam menyalurkan pembiayaan secara berkelanjutan, mempersempit ruang ekspansi usaha, serta menghambat pelaksanaan aktivitas bisnis lainnya. Kondisi ini berpotensi mengurangi peran BPRS dalam mendukung pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi (Andriyani, 2022).

Non-Performing Financing (NPF) Net dipilih sebagai variable dependen dalam penelitian ini karena menunjukkan penurunan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran pembiayaan (Fadjrih Asyik et al., 2019). Untuk menjaga kualitas pembiayaan BPRS perlu memperhatikan faktor-faktor internal seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencerminkan kemampuan modal dalam menanggung risiko, Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengukur kemampuan bank menyalurkan dana kepada Masyarakat (Zamzamah & Woyanti, 2025). Selain faktor internal tersebut, penelitian ini juga menambahkan ukuran bank (size) sebagai variabel moderasi. Ukuran bank yang umumnya diukur berdasarkan total aset mencerminkan kapasitas operasional, kekuatan modal, serta kemampuan manajemen risiko suatu BPRS. Berikut merupakan perkembangan rasio keuangan CAR, BOPO, FDR, dan NPF pada tahun 2020-2024 dengan Ukuran Bank sebagai Variabel Moderasi:

Gambar 1. 1 Perkembangan NPF Net BPRS Tahun 2020-2024



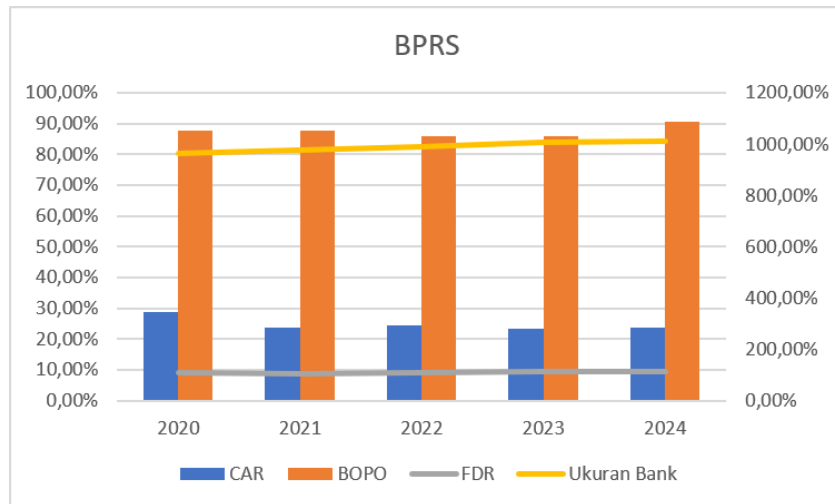
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Pada Gambar 1.1 perkembangan NPF Net BPRS selama tahun 2020-2024 menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun 2020, NPF Net tercatat sebesar 7,24% dan mengalami penurunan pada 2021 menjadi 6,95%, kemudian kembali menurun pada 2022 hingga mencapai 5,91% sebagai tingkat terendah selama tahun pengamatan. Pada tahun 2023 NPF Net kembali meningkat menjadi 6,49% dan mengalami kenaikan yang lebih signifikan pada 2024 hingga mencapai 7,75%, yang merupakan tingkat tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi perbaikan, risiko pembiayaan bermasalah kembali meningkat dan menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan kinerja BPRS.

Fenomena tersebut terjadi karena tingginya NPF Net pada BPRS dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2023-2024, yang mengindikasikan memburuknya kualitas

pembiayaan setelah sempat mengalami perbaikan pada tahun sebelumnya. Kenaikan NPF Net ini mencerminkan meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah yang tidak dapat diselesaikan secara optimal meskipun telah memperhitungkan cadangan kerugian pembiayaan. Situasi tersebut menunjukkan bahwa BPRS menghadapi tekanan serius dalam pengelolaan risiko pembiayaan (Salim, 2023).

Gambar 1. 2 Perkembangan Rasio Keuangan BPRS 2020-2024



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2025

Berdasarkan Gambar 1.2, perkembangan rasio keuangan BPRS selama tahun 2020–2024 menunjukkan adanya dinamika yang menarik. Rasio CAR cenderung mengalami fluktuasi dengan tren menurun dari 28,39% pada tahun 2020 menjadi 23,78% pada tahun 2024, Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan permodalan BPRS dalam menyerap risiko mengalami penurunan meskipun masih berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator. Sementara itu, rasio BOPO berada pada kisaran 85,41%–90,23% dan mengalami peningkatan pada tahun 2024, Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional BPRS masih menghadapi tantangan karena biaya operasional yang dikeluarkan relatif tinggi dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Di sisi lain, rasio FDR menunjukkan tren yang meningkat dari 81,50% pada tahun 2020 menjadi 84,79% pada tahun 2024, Kenaikan FDR mengindikasikan bahwa penyaluran pembiayaan BPRS semakin meningkat dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Meskipun peningkatan pembiayaan dapat mendorong pertumbuhan pendapatan bank, kondisi tersebut juga perlu

diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar tidak memicu peningkatan pembiayaan bermasalah.

Pada tahun yang sama, ukuran bank menunjukkan peningkatan secara konsisten dari 14,950 pada tahun 2020 menjadi 25,032 pada tahun 2024, Hal ini menunjukkan bahwa secara umum BPRS mengalami pertumbuhan skala usaha yang cukup signifikan. Namun, peningkatan ukuran bank tersebut belum tentu diikuti dengan perbaikan kualitas pembiayaan. Secara keseluruhan, perkembangan CAR, BOPO, FDR, dan ukuran bank selama periode pengamatan menunjukkan bahwa BPRS terus mengalami pertumbuhan, tetapi masih menghadapi tantangan dalam menjaga efisiensi operasional, kecukupan modal, serta kualitas pembiayaan yang tercermin dalam tingkat risiko pembiayaan bermasalah.

Peran ukuran bank sebagai variabel moderasi dipandang penting karena hubungan antara rasio keuangan CAR, BOPO, FDR dan NPF Net dapat berbeda bergantung pada skala usaha BPRS. Bank dengan total aset yang besar mungkin mampu menyerap tekanan pembiayaan bermasalah lebih baik melalui cadangan modal yang kuat, sistem pengawasan risiko yang lebih maju, serta proses evaluasi pembiayaan yang lebih ketat. Sebaliknya, BPRS dengan skala kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajemen risiko, yang dapat memperkuat dampak negatif rasio keuangan terhadap NPF Net (Fathiyyah et al., 2023).

Peningkatan NPF Net pada akhir tahun pengamatan mengindikasikan bahwa CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Bank belum sepenuhnya efektif dalam menekan risiko pembiayaan bermasalah. Namun demikian, kenaikan risiko tersebut tidak terjadi secara merata pada seluruh BPRS, karena terdapat perbedaan kapasitas dan ketahanan antarbank yang dipengaruhi oleh besarnya aset dan skala usaha. Dalam hal ini, Salah satu faktor yang diduga menjadi pembeda kemampuan tersebut adalah ukuran bank. Mengingat BPRS dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki buffer modal yang lebih kuat, sistem manajemen risiko yang lebih terstruktur, serta diversifikasi pembiayaan yang lebih luas dibandingkan BPRS berskala kecil, yang cenderung lebih rentan terhadap tekanan risiko pembiayaan (Noer et al., 2024).

Kemampuan BPRS dalam menjaga stabilitas keuangan dan kualitas pembiayaan di tengah dinamika lingkungan global semakin diuji oleh berbagai fenomena aktual dalam beberapa tahun terakhir. Fakta ini tercermin dari perkembangan NPF Net pada BPRS selama tahun 2020-2024 yang menunjukkan pola fluktuatif, bahkan cenderung berada pada level yang relatif

tinggi. Meskipun BPRS memiliki orientasi utama dalam mendukung pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tingginya NPF Net mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan tersebut masih relatif besar dan memerlukan pengelolaan risiko yang lebih efektif (Sofyan, 2021).

Dalam menghadapi kondisi tersebut, BPRS dituntut untuk memperkuat ketahanan keuangan melalui penguatan modal yang tercermin dalam CAR, peningkatan efisiensi operasional yang diukur melalui rasio BOPO, serta pengelolaan likuiditas yang cermat melalui FDR. Ketiga rasio keuangan ini berperan penting dalam menentukan kemampuan BPRS dalam menyerap risiko, menjaga efisiensi, dan memastikan kelancaran penyaluran pembiayaan agar tetap sehat di tengah tekanan internal (Suhadi et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara rasio keuangan seperti CAR, BOPO, dan FDR terhadap tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF (Rembet & Baramuli, 2020), sementara studi lain menyatakan pengaruhnya tidak signifikan (Luluk Veriana, 2023). Hal serupa juga terjadi pada BOPO dan FDR, yang pada beberapa penelitian berpengaruh signifikan, namun pada studi lain tidak (Azmy, 2018). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan empiris (*empirical gap*) mengenai faktor-faktor internal bank yang memengaruhi kualitas pembiayaan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada Bank Umum Syariah (BUS) dan indikator profitabilitas (ROA), bukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan indikator risiko pembiayaan (NPF Net) (Suprayitno & Hardiani, 2021). Padahal, NPF Net lebih akurat dalam menggambarkan efektivitas manajemen risiko pembiayaan karena memperhitungkan cadangan kerugian (Widhowaty et al., 2025). Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan konseptual (*conceptual gap*) dalam literatur perbankan syariah. Di tahun 2020-2024 menjadi masa yang unik karena BPRS menghadapi berbagai factor structural, operasional, eksternal, dan fluktuasi ekonomi makro, yang belum banyak dikaji dalam konteks stabilitas keuangan syariah mikro (Sumbawa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kesenjangan kontekstual (*contextual gap*), yaitu kebutuhan untuk memahami dinamika hubungan antara CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net pada BPRS dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis dalam penguatan manajemen risiko pembiayaan serta peningkatan stabilitas keuangan BPRS di tengah dinamika ekonomi dan lingkungan yang terus berkembang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil penelitian berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net dengan Ukuran Bank (Size) sebagai Variable Moderasi (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2020-2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?
3. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?
4. Apakah Size memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?
5. Apakah Size memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?
6. Apakah Size memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat dari studi ini antara lain sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,
2. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,

3. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,
4. Untuk menganalisis pengaruh Size dalam memoderasi CAR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,
5. Untuk menganalisis pengaruh Size dalam memoderasi BOPO terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,
6. Untuk menganalisis pengaruh Size dalam memoderasi FDR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan dan keuangan syariah khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan analisis rasio keuangan pada BPRS. Kajian ini memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net dengan ukuran bank sebagai variable moderasi terutama dalam konteks pascapandemi covid-19. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori mengenai stabilitas dan kesehatan lembaga keuangan syariah dengan menyoroti peran rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja dan risiko. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman teoritis mengenai hubungan antarvariabel keuangan dalam sistem perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen BPRS dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah NPF Net. Melalui hasil penelitian ini manajemen dapat memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana rasio keuangan seperti CAR, BOPO, dan FDR memengaruhi kualitas pembiayaan yang disalurkan dan dengan ukuran bank sebagai variable moderasi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi BPRS dalam memperkuat sistem pengawasan dan manajemen risiko pembiayaan. Dengan memahami arah dan besar pengaruh masing-masing rasio pihak manajemen dapat menyusun strategi pencegahan kredit macet, meningkatkan

efektivitas operasional, serta mengoptimalkan kinerja keuangan sesuai prinsip kehati-hatian dan syariah.

3. Manfaat Kebijakan (*policy implications*)

Secara kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi OJK dan Bank Indonesia dalam memperkuat regulasi kecukupan modal dan manajemen risiko pembiayaan di BPRS. Sekaligus mendorong penyusunan pedoman yang lebih komprehensif terkait penerapan prinsip kehati-hatian. Temuan penelitian juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengawasan yang lebih efektif, terutama terhadap rasio-rasio perbankan seperti CAR, BOPO, FDR, dan NPF. Selain itu, kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan stabilitas industri BPRS, memperbaiki kualitas pembiayaan, serta memastikan bahwa operasional bank tetap berjalan sesuai prinsip syariah dan mendukung inklusi keuangan nasional.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada BPRS yang beroperasi di Indonesia pembatasan tahun 2020-2024 dipilih karena mencerminkan fase adaptasi pascapandemi dan transformasi digital sektor keuangan mikro syariah. Variabel independen yang digunakan adalah CAR, BOPO, dan FDR sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah NPF Net serta variable moderasi yang digunakan adalah Ukuran Bank (Size). Data yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2020-2024 yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS yang dipublikasikan oleh OJK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antarvariabel tersebut berdasarkan variable yang akan diteliti, berikut adalah tabel 2.1 penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Author, Tahun, Judul	Metode	Variable	Hasil	Keterangan
(Wulandari & Shofawati, 2017) Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Pertumbuhan Dpk Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015	pendekatan kuantitatif	CAR (X1), FDR (X2), NPF (X3), DPK (X4), ROA (Y)	Secara simultan CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Disarankan agar BPRS meningkatkan FDR, NPF, dan DPK untuk memperkuat profitabilitas.
(Putra, 2022) Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan	Analisis Regresi Berganda	ROA (Y), FDR (X1), NPF (X2),	Hasil simultan menunjukkan seluruh variabel berpengaruh	Menggunakan data bulanan

Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)		CAR (X3), BOPO (X4)	signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak signifikan. Hal ini menunjukkan kecukupan modal dan efisiensi operasional sangat memengaruhi kinerja profitabilitas BPRS.	2010-2017 pada BPRS di Indonesia.
(Nilam Cahaya, 2023) Pengaruh Dpk, Fdr Dan Npf Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bpr Syariah Harta Insan Karimah Untuk Periode 2020-2022	Kuantitatif	DPK (X1) FDR (X2) NPF (X3) Pembiayaan Murabahah (Y)	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, CAR tidak signifikan, sedangkan FDR, NPF, dan DPK signifikan terhadap ROA.	Berfokus pada pembiayaan, bukan profitabilitas secara langsung.
(Alif Rana Fadhillah, 2019) Pengaruh Fdr, Npf Dan Bopo	Kuantitatif	FDR (X1) NPF (X2) BOPO (X3) ROA (Y)	Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan	Menegaskan peran efisiensi operasional dan data

Terhadap <i>Return To Asset</i> (Roa) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia			koefisien determinasi 80,48%. Secara parsial, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan FDR dan NPF tidak signifikan. Ini menandakan efisiensi operasional memiliki dampak dominan terhadap profitabilitas bank syariah.	sampel 13 Bank Umum Syariah.
(Astuti, 2022) Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Kuantitatif dengan menggunakan statistik regresi berganda	CAR (X1) FDR (X2) NPF (X3) BOPO (X4) ROA (Y)	Hasil menunjukkan bahwa hanya BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah negatif. Variabel CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Artinya, semakin efisien operasional bank syariah maka profitabilitas meningkat.	Profitabilitas sangat dipengaruhi efisiensi periode 2018-2021: 7 Bank Syariah di Indonesia.
(Nadi, 2019) Pengaruh Fdr, Bopo, Npf,	Kuantitatif dengan metode	FDR (X1) BOPO (X2) NPF (X3)	Hasil simultan menunjukkan keempat variabel berpengaruh	Studi kasus Bank Syariah Mandiri

Dan Car Terhadap Roa Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019	analisis regresi linier berganda	CAR (X4) ROA (Y)	signifikan terhadap ROA. Secara parsial, FDR berpengaruh positif signifikan, BOPO negatif signifikan, NPF negatif tidak signifikan, dan CAR positif tidak signifikan. BOPO menjadi faktor dominan yang memengaruhi ROA.	periode 2012-2019.
(Maslihatin & Riduwan, 2020) Analisis Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	Analisis deskriptif kuantitatif dan membandingkannya dengan fatwa DSN-MUI		Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan syariah BPRS di Indonesia tergolong sangat baik. Akad Musyarakah memiliki tingkat kepatuhan tertinggi, sedangkan akad Murabahah terendah karena sering terjadi kelemahan dalam bukti pembelian.	Analisis terhadap 24 BPRS selama 5 tahun dengan 46 responden DPS.
(Zulfani Et Al., 2023) Dampak Kecukupan Modal,	Kuantitatif dengan metode <i>Purposive Sampling</i>	ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF, SIZE	CAR berpengaruh positif terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif, sedangkan FDR, BOPO, dan	Menekankan risiko pembiayaan periode 2019-2022: data

Likuiditas, Rentabilitas, Pembiayaan Kreditur Bermasalah, Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Di Bank Perekonomian Rakyat Syariah			SIZE tidak signifikan. Menunjukkan bahwa pengendalian pembiayaan bermasalah penting bagi peningkatan profitabilitas BPRS.	OJK dan website BPRS.
(Azmy, 2018) Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia	Kuantitatif dengan metode transformasi yang menggabungkan bentuk linier dan non-linier dalam sebuah model regresi	CAR, NPF, FDR, BOPO, ROE, ROA	Secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NPF, FDR, dan BOPO signifikan. Arah hubungan CAR, NPF, dan FDR negatif terhadap profitabilitas BOPO negatif terhadap ROA namun positif terhadap ROE.	Profitabilitas BPRS dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah, alokasi pembiayaan, dan efisiensi operasional.
(Suryanto & Susanti, 2020) Analisis <i>Net Operating</i>	Kuantitatif dengan Analisis	NOM, NPF, FDR, BOPO	Hasil penelitian menunjukkan hanya variabel NPF yang berpengaruh	Efisiensi sensitif terhadap pembiayaan

<i>Margin (Nom), Non Performing Financing (Npf), Financing To Debt Ratio (Fdr) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia</i>	Regresi Data Panel		signifikan terhadap efisiensi (BOPO). NPF memiliki kemampuan prediksi terhadap BOPO sebesar 28,98%. NOM dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Artinya, efisiensi bank syariah lebih sensitif terhadap pembiayaan bermasalah.	bermasalah periode laporan tahun 2013-2017.
(Djuwita & Muhammad, 2016) Pengaruh Total Dpk, Fdr, Npf Dan Roa Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia	Kuantitatif dengan Regresi Linear Berganda	DPK, FDR, ROA, NPF, Total Asset	Secara simultan, DPK, FDR, ROA, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap total aset. Namun secara parsial, hanya DPK, FDR, dan NPF yang berpengaruh signifikan. ROA tidak signifikan. Ini menunjukkan peningkatan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang optimal mampu meningkatkan total aset bank syariah.	Data sekunder dari OJK dan BI. Fokus pada pertumbuhan aset, bukan laba.

(Suwarno & Muthohar, 2018) Analisis Pengaruh Npf, Fdr, Bopo, Car, Dan Gcg Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017	Kuantitati dengan Regresi Linier Berganda	NPF, FDR, BOPO, CAR, GCG, ROA	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial NPF positif tidak signifikan, FDR positif tidak signifikan, BOPO negatif signifikan, CAR positif tidak signifikan, GCG positif tidak signifikan.	Efisiensi sebagai penentu utama profitabilitas pada BPRS.
(R. Ilham et al., 2015) Analisis Pengaruh Car, Fdr, Npf, Bopo, Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Kuantitatif dengan Pendekatan Asosiatif/ Kausal	ROA, CAR, FDR, NPF, BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun secara parsial, CAR berpengaruh negatif signifikan, FDR dan NPF tidak berpengaruh, sedangkan BOPO dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini	Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah objek hanya terbatas pada 5 sampel bank umum syariah. Hal ini masih terbatasnya akses data yang dipublikasian oleh bank.

Periode 2011-2014)			menandakan bahwa peningkatan modal dan ukuran bank tidak otomatis meningkatkan profitabilitas, karena efisiensi operasional justru menjadi faktor penentu utama.	
(Lestari, 2019) Analisis Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (Npf), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (Fdr), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (Der) Terhadap <i>Return On Equity</i> (Roe) Pada Bank Umum	Kuantitatif dengan Model Regresi Linear Berganda	NPF, FDR, BOPO, DER, ROE	<i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020,	Obyek penelitian ini fokus pada ROE, bukan ROA periode tahun 2016-2020,

Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020				
(Irawan et al., 2019) Analisis Pengaruh Npf, Bopo, Car, Fdr Dan Nim Terhadap <i>Return On Asset</i> (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017	Deskriptif Kuantitatif	ROA, NPF, BOPO, CAR, FDR, NIM	Hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan, sementara BOPO, CAR, dan NIM terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kecukupan modal, dan margin bunga bersih daripada risiko pembiayaan dan rasio likuiditas	Efisiensi dan margin paling berpengaruh pada 11 Bank Umum Syariah.
(Sabtianto & Yusuf, 2019) Pengaruh Bopo, Car, Fdr	Kuantitatif Analisis Deskriptif,	BOPO, CAR, FDR, ROA, MUDHARA BAH	hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Beban Operasional	Profitabilitas memengaruhi bagi hasil data sekunder

Dan Roa Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	Dengan sampel <i>Purposive sampling</i>		Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Financing to Deposits Ratio</i> (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016, sedangkan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan BOPO, CAR, ROA, dan FDR bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.	tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012-2016.
(Syakhrun et al., 2019) Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank	Kuantitatif dengan sampel <i>Purpossive Sampling</i>	CAR, BOPO, NPF, FDR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum umum syariah di Indonesia.	Risiko dan biaya menekan laba penelitian ini terdapat 32 bank syariah di Indonesia.

Umum Syariah Di Indonesia			Sedangkan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	
(Rianti et al., 2021) Pengaruh Fdr, Npf, Car, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)	Metode Regresi Data Panel	ROA, NPF, FDR, BOPO	Hasilnya menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, NPF justru berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah dapat dikelola sehingga tetap mendukung profitabilitas. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, model penelitian ini mampu menjelaskan 47% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain.	Menunjukkan pengelolaan risiko efektif Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

(Kurnia & Wahyudi, 2022) Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4)	Kuantitatif dengan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	CAR, FDR, BOPO, NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan, FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPF mampu memoderasi hubungan CAR dan BOPO terhadap ROA, tetapi tidak mampu memoderasi hubungan FDR dengan ROA. Kecukupan modal dan efisiensi operasional tetap menjadi faktor utama penentu profitabilitas, dengan NPF memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut	Pendekatan variabel moderasi populasi dari bank syariah yang tercatat di Laporan Publikasi BUS, OJK pada periode Kuartal populasi dalam penelitian ini mencapai Keterangan 11 bank syariah di Indonesia.
(Luluk Veriana, 2023) Pengaruh Car, Bopo, Dan Fdr Terhadap Npf Bank Umum Syariah	Kuantitatif	CAR, BOPO, FDR, NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, sementara BOPO tidak	Data sekunder dari Statistik Perbankan Syariah BI & OJK yang berfokus

			berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan dan penyaluran dana pihak ketiga berhubungan erat dengan pembiayaan bermasalah, sementara efisiensi operasional tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat NPF.	pada risiko pembiayaan.
--	--	--	--	-------------------------

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap kinerja keuangan bank syariah masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Perbedaan metode, periode penelitian, serta objek yang digunakan dalam studi sebelumnya menyebabkan adanya variasi hasil yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Dengan adanya kesamaan yang terletak pada penggunaan variable moderasi yaitu ukuran bank (size) yang diukur melalui total aset. Namun, terdapat perbedaan dalam penelitian ini menggunakan NPF Net sebagai dependen karena penelitian sebelumnya banyak menggunakan ROA atau ROE dan banyaknya penelitian terdahulu berfokus pada BUS bukan BPRS. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilanjutkan guna memberikan bukti empiris terbaru, memperkuat literatur, serta mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada, khususnya pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024,

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan berfungsi sebagai acuan dalam memahami fenomena yang diteliti serta mendukung penyusunan hipotesis penelitian (Nasrah & Resni, 2020). Berikut adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.1 *Financial Intermediation Theory*

Financial Intermediation Theory fungsi utama bank sebagai lembaga perantara yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam konteks BPRS, teori ini relevan untuk menjelaskan FDR sebagai indikator efektivitas penyaluran dana pihak ketiga serta NPF sebagai risiko yang muncul dari aktivitas intermediasi. Ketidakseimbangan dalam penyaluran pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Molanar, 2018).

Teori ini menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara FDR dan NPF Net. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga fungsi intermediasi bank berjalan lebih optimal. Peningkatan penyaluran pembiayaan juga dapat meningkatkan potensi risiko pembiayaan bermasalah apabila tidak diimbangi dengan analisis dan pengawasan pembiayaan yang baik (Ridho & Roikhan, 2023).

2.2.2 *Risk Management Theory*

Risk Management Theory menekankan pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, CAR berperan sebagai penyangga modal untuk menyerap potensi kerugian, sedangkan BOPO menggambarkan efisiensi manajemen risiko operasional. Ketidakefisienan operasional dan lemahnya permodalan dapat memperbesar risiko pembiayaan bermasalah (Brian, 2022).

Teori ini menjelaskan bahwa CAR dan BOPO merupakan indikator yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko. CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, BOPO yang tinggi mencerminkan rendahnya efisiensi operasional yang dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko pembiayaan (Tantra et al., 2024).

2.2.3 *CAMELS Framework*

CAMELS Framework adalah salah satu kerangka kerja terintegrasi yang mengukur kinerja keuangan bank dan menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank

dalam salah satu aspek kerangka kerja (Bashatweh et al., 2020). Dalam penelitian ini, CAR merepresentasikan aspek Capital, BOPO mencerminkan kualitas Management, FDR menunjukkan aspek *Liquidity*, dan NPF menggambarkan *Asset Quality*. Kerangka ini menegaskan bahwa kualitas aset pembiayaan (NPF) dipengaruhi oleh kecukupan modal, efisiensi manajemen, dan kemampuan likuiditas bank.

CAMELS Framework memberikan dasar teoritis yang komprehensif untuk menjelaskan hubungan antara CAR, BOPO, FDR, dan NPF Net. Tingkat kesehatan bank yang baik ditunjukkan oleh kecukupan modal yang memadai, efisiensi operasional yang tinggi, serta kemampuan likuiditas yang optimal. Ketiga aspek tersebut berperan dalam menjaga kualitas aset pembiayaan sehingga dapat menekan tingkat pembiayaan bermasalah (Roman & Camelia, 2013).

2.3 Kajian Teoritis

2.3.1 Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam operasionalnya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Hal ini membedakannya dengan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi lebih luas mencakup layanan pembayaran dan transaksi antar bank.

Berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan syariah serta menjembatani antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga BPRS menjalankan kegiatan intermediasinya berdasarkan prinsip syariah Islam dengan menggunakan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Pada akad mudharabah BPRS bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan menyediakan modal kepada nasabah pengelola usaha (*mudharib*). Dalam akad musyarakah BPRS dan nasabah berinvestasi dalam usaha dan berbagi keuntungan berdasarkan proporsi kontribusi modal atau kesepakatan.

Dan dalam kasus akad murabahah BPRS membeli barang yang diinginkan pelanggan dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang mencakup margin keuntungan yang disepakati Bersama (Cahyani, 2018).

Peranan BPRS menjadi sangat penting karena lembaga ini berfokus pada pelayanan masyarakat kecil dan menengah yang sering kali tidak terjangkau oleh bank umum. Melalui produk pembiayaan syariah yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip keadilan, BPRS memberikan akses keuangan yang lebih inklusif bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini membantu masyarakat dalam memperoleh modal kerja, mengembangkan usaha produktif, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa terjerat praktik riba (Rifdah Atika Pasaribu, 2024).

BPRS lembaga perbankan yang secara resmi diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 dengan fokus utama melayani masyarakat golongan menengah ke bawah. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BPRS memiliki nasabah dengan kemampuan finansial terbatas dan sensitif terhadap perubahan ekonomi. Karakteristik unik yang dimiliki BPRS berbeda dibanding bank konvensional karena fokus pada pembiayaan skala mikro dengan risiko yang dikelola melalui prinsip keadilan dan bagi hasil (Aini & Maika, 2022). Melalui mekanisme pembiayaan berbasis prinsip keadilan, kepercayaan dan prinsip bagi hasil BPRS mendorong kegiatan ekonomi yang berlandaskan etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

2.3.2 *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank, khususnya dalam hal kualitas aset dan manajemen risiko pembiayaan. NPF mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah akibat nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan akad pembiayaan yang telah disepakati. Dalam istilah perbankan konvensional NPF dikenal sebagai *Non Performing Loan (NPL)* sedangkan pada perbankan syariah digunakan istilah *Non Performing Financing (NPF)* karena seluruh aktivitas pembiayaan didasarkan pada prinsip syariah bukan sistem pinjam-meminjam berbunga (Nugrohowati & Bimo, 2019).

Rasio pembiayaan bermasalah yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang tidak lancar dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah seperti pembiayaan dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi nilai NPF semakin besar risiko pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas serta stabilitas keuangan lembaga tersebut. Dengan ini NPF berperan sebagai ukuran efisiensi dan kehati-hatian bank dalam menyalurkan dan mengelola dana pembiayaan (Arinda et al., 2022).

Peningkatan NPF akan memengaruhi kinerja bank karena dana yang seharusnya menghasilkan pendapatan menjadi tidak produktif. Rasio ini sangat penting bagi manajemen bank sebagai indikator risiko kredit atau pembiayaan (Wahyudin, 2022). Bank yang melebihi batas ketentuan OJK sebesar 5% menunjukkan bahwa kualitas aset bank tersebut menurun dan berdampak negatif terhadap kesehatan keuangan bank. Dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil lemahnya analisis kelayakan nasabah dan kurangnya pengawasan terhadap pembiayaan yang disalurkan menjadi faktor penyebab tingginya NPF. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro turut memengaruhi tingkat NPF. Misalnya penurunan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat dapat menurunkan kemampuan bayar nasabah. Sehingga berdampak langsung pada meningkatnya pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah (Muhaemin & Wiliasih, 2016).

2.3.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan permodalan bank dalam menanggung risiko kerugian dari aset-aset yang dimiliki. CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari pembiayaan bermasalah atau penurunan kualitas aset. Semakin besar CAR semakin bagus kinerja keuangan bank. Apabila CAR naik maka modal yang digunakan bank akan bertambah sehingga kinerja dan operasional bank akan meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank (Rizal, 2016).

CAR berfungsi sebagai penyangga keuangan yang melindungi bank dari potensi risiko kerugian yang mungkin timbul akibat fluktuasi ekonomi maupun ketidakpastian pembiayaan. Rasio ini menjadi alat penting untuk menjaga stabilitas keuangan bank syariah agar tetap beroperasi secara berkelanjutan di tengah perubahan kondisi ekonomi. CAR juga memiliki peran dalam membangun kepercayaan publik terhadap sistem perbankan syariah. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih dipercaya oleh masyarakat dan investor karena dianggap stabil serta mampu memenuhi kewajiban keuangannya (Rahayu et al., 2024).

CAR digunakan oleh regulator dan manajemen bank sebagai indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peningkatan CAR tidak selalu berdampak langsung pada penurunan NPF. Apabila modal yang besar tidak dimanfaatkan secara produktif untuk pembiayaan maka rasio CAR yang tinggi hanya menunjukkan idle capital tanpa memberikan kontribusi terhadap kualitas pembiayaan. Peran modal perlu dioptimalkan tidak hanya sebagai penyangga risiko, tetapi juga sebagai pendorong produktivitas pembiayaan yang sehat (Nurmasari, 2022).

Perbankan menyatakan bahwa harus memenuhi standar minimum CAR yang umumnya ditetapkan pada tingkat 8% atau lebih tinggi tergantung pada kategori dan profil risiko bank. Apabila nilai CAR berada di bawah ketentuan tersebut bank dianggap memiliki permodalan yang lemah dan berisiko tinggi dalam menghadapi potensi kerugian (Kadir, 2021).

2.3.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank. Rasio ini membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan dengan total pendapatan operasional yang dihasilkan oleh bank dalam periode tertentu. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola biaya dan sumber dayanya yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas (Budianto & Dewi, 2023).

BOPO menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja manajemen bank karena mencerminkan sejauh mana kemampuan bank dalam meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas pelayanan dan produktivitas. Rasio ini sering disebut sebagai efficiency ratio yang menggambarkan efisiensi penggunaan seluruh sumber daya bank termasuk tenaga kerja teknologi dan manajemen operasional dalam menghasilkan pendapatan. efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO memiliki peran strategis dalam menjaga daya saing perbankan terutama bagi BPRS yang cenderung memiliki skala usaha lebih kecil dibandingkan bank umum (Haznun & Akbar, 2022).

Peningkatan nilai BOPO mengindikasikan terjadinya inefisiensi operasional yang dapat disebabkan oleh tingginya beban biaya pegawai biaya administrasi maupun biaya pembiayaan yang tidak tertagih. Jika kondisi ini berlangsung dalam jangka panjang akan berdampak negatif terhadap kemampuan bank untuk memperoleh laba serta dapat mengganggu stabilitas keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengendalian BOPO menjadi hal yang sangat penting bagi setiap lembaga keuangan termasuk BPRS agar kinerja operasionalnya tetap optimal dan efisien (Adhyasa, 2021).

Menurut ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rasio BOPO yang ideal bagi bank syariah umumnya berada di bawah 90% sedangkan apabila nilainya mendekati atau melebihi angka tersebut menunjukkan bahwa beban operasional sudah terlalu tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Rasio BOPO berhubungan erat dengan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan menekan biaya dan meningkatkan efektivitas pendapatan operasional. Semakin rendah nilai rasio BOPO semakin besar peluang bank untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Millania et al., 2021).

2.3.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dan efektivitas fungsi intermediasi suatu bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana dana yang dihimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. FDR dihitung dengan membandingkan total pembiayaan yang

diberikan dengan total DPK yang diterima bank. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang tersedia secara efisien guna menghasilkan pendapatan dari aktivitas pembiayaan (Nurdany, 2016).

Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan yang berarti fungsi intermediasi berjalan optimal. Apabila FDR terlalu tinggi hal tersebut juga dapat menimbulkan risiko likuiditas karena bank mungkin akan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek kepada deposan apabila sebagian besar dananya telah disalurkan. FDR memiliki hubungan erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sekaligus mengelola risiko pembiayaan. Rasio FDR yang ideal mencerminkan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Ketika FDR terlalu rendah bank dianggap kurang optimal dalam memanfaatkan dana masyarakat untuk kegiatan produktif sehingga potensi keuntungan menurun. Sebaliknya FDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Somantri Fitriani Yeni & Sukmana Wawan, 2019).

Menurut ketentuan OJK kisaran nilai FDR yang sehat berada antara 80% hingga 100%. Nilai di bawah kisaran tersebut menandakan bahwa bank terlalu berhati-hati dalam menyalurkan dana dan kurang produktif sedangkan nilai di atas 100% menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan melebihi dana yang dihimpun yang dapat mengancam stabilitas likuiditas bank (Purboastuti et al., 2015).

Nilai FDR yang seimbang dapat mencerminkan stabilitas keuangan bank syariah secara keseluruhan. Bank yang mampu menjaga rasio FDR dalam batas ideal menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas dan menyeimbangkan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Nilai FDR yang optimal akan mendukung pertumbuhan pembiayaan dan profitabilitas bank sedangkan nilai yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menimbulkan risiko likuiditas maupun pembiayaan bermasalah (Suryani, 2011).

2.3.6 Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran bank atau ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengelompokan

ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti melihat jumlah total aset, total penjualan, maupun total modal yang dimiliki Perusahaan (Fildzah, 2016). Total aset yang lebih besar menunjukkan bahwa BPRS memiliki sumber daya yang lebih luas dalam menghimpun dana dan menyalurkan pembiayaan.

BPRS dengan ukuran besar memiliki manajemen risiko yang lebih baik, sistem pengawasan yang lebih kuat, serta cadangan modal yang lebih memadai sehingga dapat menekan dampak negatif pembiayaan bermasalah dibandingkan BPRS berukuran kecil (Kustiawati, 2025). Dalam penelitian ini, ukuran bank dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset. Penggunaan Ln total aset bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala yang terlalu besar antarbank serta menstabilkan varians data agar lebih memenuhi asumsi analisis regresi (Rosita, 2025).

Pendekatan ini umum digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu menghasilkan distribusi data yang lebih normal dan mempermudah interpretasi hasil analisis statistik. Sebagai variabel moderasi ukuran bank berfungsi untuk melihat apakah besar kecilnya aset BPRS dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net (T. Ilham et al., 2024). Penggunaan Ln total aset tidak hanya merepresentasikan skala usaha bank secara lebih proporsional, tetapi juga membantu menjelaskan perbedaan kemampuan BPRS dalam mengelola risiko pembiayaan berdasarkan kapasitas aset yang dimiliki (Siswanto, 2018).

2.4 Hubungan Antarvariabel

2.4.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan seberapa besar modal bank mampu menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh pembiayaan bermasalah. Bank yang memiliki modal kuat akan lebih mampu menjaga stabilitas keuangannya saat menghadapi risiko gagal bayar nasabah (Rembet & Baramuli, 2020). Menurut penelitian (Santosa et al., 2020) semakin besar modal bank yang tercermin dalam CAR, semakin tinggi pula kemampuan bank menanggung risiko pembiayaan

bermasalah. Modal yang kuat juga memberikan ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih berhati-hati dan terkendali. Penelitian tersebut menemukan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa kecukupan modal mendukung profitabilitas serta ketahanan bank dalam menghadapi pembiayaan bermasalah.

Adapun hasil penelitian Fakhrunnas et al., (2022) dan Khan et al., (2023) menyatakan bahwa permodalan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah NPF Net karena kecukupan modal merupakan salah satu determinan utama dalam menekan pembiayaan bermasalah, khususnya pada bank dengan struktur aset yang besar. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H1):

H1: CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF Net

2.4.2 Hubungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh, yang berarti bank kurang efisien dalam mengelola operasinya (Aulia & Anwar, 2021). Menurut penelitian Wibisono & Wahyuni, (2019) Setiap peningkatan biaya operasional tanpa diimbangi peningkatan pendapatan akan menyebabkan penurunan laba dan efisiensi bank. Dalam konteks pembiayaan tingginya BOPO sering kali mengindikasikan lemahnya manajemen bank dalam melakukan fungsi pengawasan, analisis risiko, serta mitigasi pembiayaan bermasalah. Akibatnya bank kurang mampu melakukan evaluasi terhadap kualitas aset pembiayaan yang dimiliki sehingga berpotensi meningkatkan rasio NPF Net.

Hasil penelitian Rohmiati et al., (2019) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia. Dari hasil penelitian Salim, (2023) dan Thanh, (2020) menunjukan bahwa BOPO memiliki hubungan signifikan terhadap NPF Net karena Bank dengan tingkat efisiensi rendah cenderung memiliki kualitas pembiayaan yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H2):

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF Net

2.4.3 Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. FDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas dan meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah apabila bank tidak selektif dalam menyalurkan pembiayaan (Fatimah & Sholihah, 2023). Menurut Romdhoni & Chateradi, (2018) FDR menunjukkan sejauh mana kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana yang diperoleh dari masyarakat ke sektor riil. Bank Indonesia menetapkan bahwa nilai FDR yang ideal berada pada kisaran 78%-100% yang mencerminkan keseimbangan antara kemampuan bank dalam menyalurkan dana dan menjaga likuiditasnya.

Penelitian Mutmainnah & Wirman, (2022) menyatakan bahwa FDR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana pihak ketiga telah disalurkan menjadi pembiayaan. Kondisi ini dapat memperbesar risiko likuiditas karena bank memiliki dana kas yang lebih sedikit untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Banks & Rasheed, (2018) menunjukan bahwa volume pembiayaan memiliki hubungan signifikan terhadap NPF Net. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa ekspansi pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pengendalian risiko yang baik dapat meningkatkan tingkat NPF. Sesuai dengan penelitian Mufraini et al., (2020) semakin tinggi FDR maka semakin besar potensi meningkatnya pembiayaan bermasalah. Maka FDR berpengaruh positif terhadap NPF Net, yang berarti peningkatan FDR cenderung diikuti oleh peningkatan NPF Net apabila tidak disertai dengan sistem pengelolaan risiko yang efektif. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H3):

H3: FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF Net

2.3.4 Ukuran Bank (*Size*) memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Capital Adequacy Ratio (CAR) berperan sebagai pelindung terhadap risiko pembiayaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung kerugian akibat pembiayaan bermasalah melalui kecukupan modal yang dimiliki.

Semakin tinggi CAR semakin kuat daya tahan bank terhadap risiko gagal bayar, sehingga berpotensi menurunkan rasio NPF Net (Isnaini et al., 2021). Beberapa penelitian seperti Safitri et al., (2020) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah, yang berarti peningkatan CAR mampu menurunkan tingkat NPF. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam menjaga kualitas aset dan stabilitas perbankan.

Efektivitas pengaruh CAR terhadap NPF tidak hanya ditentukan oleh tingkat permodalan semata, melainkan juga oleh karakteristik bank, salah satunya adalah ukuran bank (size) Nasution & Marsono, (2025). Penelitian Muztaba et al., (2024) menunjukkan bahwa ukuran bank berperan dalam mempengaruhi stabilitas dan kinerja perbankan, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit. Hal ini sesuai dengan Prayogi, (2024) penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank memperkuat pengaruh hubungan antara CAR dengan kinerja perbankan (NPF Net). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H4):

H4: Ukuran Bank (Size) memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net

2.3.5 Ukuran Bank (*Size*) memoderasi Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh (Bekti et al., 2025). Namun pengaruh BOPO terhadap NPF Net tidak selalu sama pada setiap bank. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh ukuran bank yang mencerminkan kapasitas operasional, total aset, serta kemampuan manajerial yang dimiliki. Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, struktur organisasi yang lebih matang, serta dukungan teknologi dan sumber daya manusia yang lebih memadai (Ardianary et al., 2023).

Menurut penelitian Budianto, (2021) ukuran bank (size) berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian Triana et al., (2025) juga menyatakan bahwa bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki sistem

pengawasan dan pengendalian risiko yang lebih efektif dibandingkan bank berukuran kecil. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H5):

H5: Ukuran Bank (Size) memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net

2.3.6 Ukuran Bank (Size) memoderasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Net

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk pembiayaan (Siti & Budi, 2022). Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan produktif. Peningkatan FDR yang tidak disertai manajemen risiko yang memadai dapat mendorong peningkatan NPF. Tingginya penyaluran pembiayaan berpotensi meningkatkan eksposur risiko gagal bayar, terutama apabila proses seleksi dan monitoring nasabah kurang optimal (Kirana & Rispantyo, 2024).

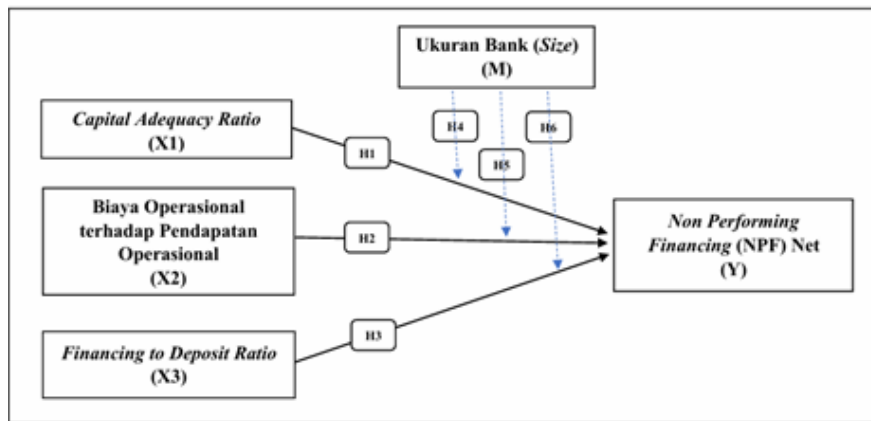
Penelitian Izmiwati, (2024) menunjukkan bahwa ukuran bank berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara rasio keuangan dan pembiayaan bermasalah, termasuk FDR terhadap NPF. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh FDR terhadap NPF dapat berbeda tergantung pada besar kecilnya ukuran bank. Pada bank berukuran besar, dampak peningkatan FDR terhadap NPF cenderung lebih terkendali karena adanya sistem pengendalian internal yang lebih baik serta kemampuan diversifikasi risiko yang lebih luas. Sebaliknya, pada bank berukuran kecil, peningkatan FDR berpotensi lebih besar meningkatkan NPF karena keterbatasan modal, sistem pengawasan yang belum optimal, serta kapasitas mitigasi risiko yang relatif lebih rendah. Namun, penelitian Sofiah et al., (2023) mengungkapkan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi FDR, maka semakin besar risiko pembiayaan bermasalah karena meningkatnya penyaluran pembiayaan yang tidak selalu diimbangi dengan pengawasan dan manajemen risiko yang optimal. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis (H6):

H6: Ukuran Bank (Size) memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang menggambarkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Net pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian ini ditambahkan variabel Ukuran Bank (*Size*) untuk dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap tingkat NPF Net (Perdani & Lia, 2018). Kerangka konseptual yang disajikan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

Parsial= H1, H2, H3

Moderasi= H4, H5, H6

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *asosiatifkausal*, yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Anisa & Anwar, 2021). Data yang digunakan berupa data panel, yaitu kombinasi data *cross section* antar BPRS dan *time series* selama tahun 2020-2024, Penggunaan data panel dipilih karena mampu memperhitungkan perbedaan karakteristik antar BPRS serta menangkap perubahan variabel keuangan dari waktu ke waktu sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat (Shabrina, 2020). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *software* EViews-12, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data panel serta mendukung pengujian model dan analisis statistik yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2 Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama tahun 2020-2024, Populasi ini dipilih karena BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam pembiayaan sektor mikro dan menengah di Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* karena hanya BPRS dengan laporan keuangan lengkap dan publikasi konsisten yang memenuhi kriteria. Diperoleh 50 BPRS dengan total 250 observasi data panel dengan kriteria:

1. BPRS yang memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2020-2024,
2. BPRS yang mempublikasikan data CAR, BOPO, FDR, NPF Net dan ukuran bank secara konsisten.
3. BPRS yang tidak merger atau dilikuidasi selama periode penelitian (atau ditangani sebagai panel tak seimbang jika terjadi).

3.3 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber resmi dan publikasi lembaga keuangan. Sumber data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan bersifat tahunan selama periode tahun 2020-2024, Pemilihan data tahunan dilakukan karena Sebagian besar BPRS hanya mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap. Analisis dapat disesuaikan menjadi data panel kuartalan untuk memperkaya observasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, dilakukan melalui analisis dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh melalui sumber tidak langsung atau pihak kedua, seperti dokumen tertulis, laporan keuangan, dan arsip yang dimiliki oleh suatu lembaga atau instansi terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menelaah, mengkaji, dan menginterpretasikan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, maupun sumber tertulis lainnya yang mendukung perumusan hipotesis dan analisis penelitian (Putri et al., 2022).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Mandang et al., 2017). Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1
Variabel & Operasionalisasi

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Sumber
NPF Net (Y)	Pembiayaan bermasalah bersih terhadap total pembiayaan	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah} - \text{CKPN}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	(Jazilah et al., 2024) Rasio OJK (2023)
Ukuran Bank (Size) (M)	Ukuran bank dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar.	$Size\ Bank = Ln\ (Total\ Aset\ Bank)$	(Kadek & Baskara, 2019) Rasio OJK (2023)
CAR (X1)	Kecukupan modal terhadap aktiva tertimbang resiko	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	(Pinasti, 2018) Rasio BI (2021)
BOPO (X2)	Efisiensi operasional bank	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(Sudarwanto, 2020) Rasio OJK (2022)
FDR (X3)	Kemampuan menyalurkan dana pihak ketiga	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$	(Purwati, 2019) Rasio OJK (2023)

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian, karena pada tahap ini data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis sehingga dapat memberikan makna serta menjawab permasalahan penelitian (Kusnul, 2023). Pada penelitian ini digunakan metode Analisis Regresi Data Panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software statistik EViews 12 untuk mengetahui pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net dengan ukuran bank sebagai variable moderasi. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, antara lain sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel CAR, BOPO, FDR, NPF Net dan Ukuran Bank. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan data, tingkat penyebaran, serta variasi nilai antar variabel selama periode pengamatan pada BPRS (Nugraha, 2023).

3.6.2 Regresi Data Panel

Regresi yang menggunakan data panel untuk dianalisis disebut regresi data panel. Data panel tersebut yakni kombinasi dari data time series dengan cross section (Aripin, 2017). Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan sebagai pengolahan data panel, maka ada beberapa pengujian yang bisa dilaksanakan, yaitu antara lain:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh data *cross section* memiliki karakteristik yang sama. Model ini tidak membedakan perbedaan individu maupun perbedaan waktu, sehingga data panel diperlakukan sebagai data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Model ini mengasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* adalah konstan untuk seluruh individu dan periode waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik antar individu (*cross section*) yang bersifat tetap. Perbedaan tersebut dilihat melalui perbedaan nilai *intercept* pada masing-masing individu, sedangkan *slope* diasumsikan sama. Model ini digunakan ketika karakteristik khusus tiap individu berpotensi memengaruhi variabel dependen dan berkorelasi dengan variabel independen.

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, perbedaan individu dimasukkan ke dalam komponen error. REM lebih efisien dibandingkan FEM apabila asumsi ketidakterkaitan antara efek individu dan variabel independen terpenuhi.

3.6.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh estimasi yang paling efisien (Sadi'yah, 2021). Pemilihan model regresi data panel secara statistik, terdapat tiga jenis pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan model terbaik dalam analisis data panel, yaitu Chow Test, Hausman Test, dan Lagrange Multiplier (LM) Test:

1. *Uji Chow (F-test)*

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah model CEM atau FEM yang lebih sesuai digunakan dalam analisis data panel. Dilakukan dengan membandingkan model yang mengasumsikan bahwa semua BPRS memiliki intercept yang sama CEM, dengan model yang mengizinkan setiap unit memiliki intercept berbeda seperti FEM. Jika hasil uji menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ hipotesis 0 yang menyatakan bahwa model CEM lebih baik ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena adanya perbedaan karakteristik signifikan antar BPRS.

2. *Uji Husman*

Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Uji ini membandingkan konsistensi dan efisiensi kedua model tersebut dengan melihat apakah perbedaan antar BPRS berkorelasi dengan variabel independen. Jika p -

value $< 0,05$ *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan karena menunjukkan adanya korelasi antara efek individu dan variabel bebas. Sebaliknya jika p-value $> 0,05$ *Random Effect Model* (REM) dianggap lebih efisien karena tidak ada korelasi yang signifikan antara efek individu dengan variabel independen.

3. *Uji Langrange Multiplier* (LM test)

Uji ini bertujuan untuk membandingkan model CEM dengan REM. Pengujian ini melihat apakah variabel acak (*random effect*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap model. Jika hasil uji menunjukkan p-value $< 0,05$ hipotesis 0 yang menyatakan bahwa model CEM cukup baik ditolak artinya *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan karena memperhitungkan variasi BPRS secara acak dan dapat meningkatkan efisiensi estimasi parameter.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan agar model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Apabila seluruh asumsi terpenuhi, maka hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara akurat (Oktariyani et al., 2023). Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas residual (*Jarque-Bera*), uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas:

1. Uji Normalitas residual (*Jarque-Bera*)

Uji normalitas residual bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi data panel terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan metode Jarque-Bera, dengan kriteria pengujian yaitu apabila nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga hasil estimasi parameter dapat dipercaya dan bersifat tidak bias.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan (error) pada satu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi umumnya muncul pada data runtun waktu time series atau data panel karena observasi dari waktu ke waktu sering saling berkaitan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji model regresi yang tengah tidak sama antara variance dan residual pada pengamatan yang dilakukan dari satu ke lainnya. Apabila variance dan residual melakukan pengamatan yang sama dari satu ke lainnya, maka hal tersebut dianggap sebagai homoskedastisitas, dan apabila bertolak belakang dianggap sebagai heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas ditujukan untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar kedua variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi dalam suatu model (Rahman & Amalita, 2023). Keputusan dalam uji hipotesis ditentukan dengan uji T (Parsial), uji F (Simultan), uji Koefisien Destermisasi (R^2):

1. Uji T (Parsial)

Uji parsial berfungsi sebagai uji signifikansi terhadap variabel bebas penelitian yang hasilnya akan memberikan besar kecilnya suatu pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat. Dalam uji T keputusan diambil berdasarkan perbandingan antara nilai probabilitas dan taraf signifikansi α yang ditentukan. Jika probabilitas lebih tinggi dari α (0,05 atau 5%) atau nilai T-statistik lebih rendah dari nilai kritis yang terdapat dalam tabel T maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas lebih rendah dari α (0,05 atau 5%) atau nilai T-statistik lebih tinggi dari nilai kritis yang terdapat dalam tabel T maka H_0 ditolak. Analisis tersebut harus dilakukan untuk setiap variabel secara individual.

2. Uji F (Simultan)

Untuk melihat pengaruh parsial dan simultan. Uji simultan atau uji F digunakan untuk menilai pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 persen atau α (0,05 atau 5%). Jika probabilitas nilainya lebih besar dari α (0,05 atau 5%) atau F-hitung lebih

kecil dari F-tabel maka hipotesis H_0 akan diterima. Jika probabilitas nilainya lebih kecil dari α (0,05 atau 5%) atau F-hitung lebih besar dari F-tabel hipotesis H_0 akan ditolak.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) secara umum digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam memberikan penjelasan terkait variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) hanya memiliki angka 1 dan 0, Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) yang didapat kecil kemampuan yang dimiliki variabel dependen tersebut terbatas. Lain halnya dengan nilai yang didapat variabel independen sebagai informasi yang didapat untuk memprediksi hasil variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi sebagai pengukur kemampuan model variabel independen dalam kaitannya sebagai penjelas terkait variasi variabel dependen dalam penelitian.

3.6.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga. Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Yunita & Susi, 2023).

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian MRA dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari koefisien variabel interaksi. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel moderasi terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan tersebut.

Menurut Ghozali, (2018), langkah untuk melakukan pengujian regresi dengan variabel moderasi adalah menggunakan uji MRA (Moderating Regression Analysis) dengan satu variabel independen atau dependen. Model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 (X_1 M) + \beta_6 (X_2 M) + \beta_7 (X_3 M) + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Financing* (NPF) Net

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_3 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

M = Ukuran Bank

$X_1 M$ = Interaksi CAR x Ukuran Bank

$X_2 M$ = Interaksi BOPO x Ukuran Bank

$X_3 M$ = Interaksi FDR x Ukuran Bank

α = Bilangan konstan

β = Koefisien regresi

e = Error term

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Keberadaan bank syariah di Indonesia telah diakui secara formal dengan diberlakukannya Undang-undang No.7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut undang-undang tersebut, terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu bank umum syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BPRS pertama di Indonesia didirikan pada tahun 1991 di Jawa Barat. Sampai dengan bulan Oktober 2002, Jumlah BPRS di Indonesia tercatat sebanyak 173 unit yang masih beroperasi (Buchori et al., 2003).

BPRS merupakan lembaga keuangan syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana bank umum. Fokus utama BPRS adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito mudharabah, serta menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan berbasis akad syariah seperti murabahah, mudharabah, musyarakah, ijarah, dan akad lainnya sesuai ketentuan syariah (Firas et al., 2020).

BPRS berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pengawas sektor jasa keuangan di Indonesia. Pengawasan tersebut mencakup aspek permodalan, kualitas aset, manajemen risiko, rentabilitas, likuiditas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah (Lis et al., 2020). Sebagai lembaga yang berfokus pada pembiayaan sektor UMKM, BPRS memiliki karakteristik risiko yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank umum syariah, terutama dalam hal risiko pembiayaan. Hal ini tercermin dari fluktuasi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Net yang menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas aset dan kesehatan bank (Mochamad, 2017).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah seluruh BPRS yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2020-2024, Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi resmi OJK. Variabel yang dianalisis meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta *Non Performing Financing* (NPF) Net, dengan ukuran bank sebagai variabel moderasi.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, serta distribusi data yang dilihat dari nilai *skewness*, *kurtosis*, dan uji normalitas *Jarque-Bera*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel periode 2020-2024 dengan jumlah observasi sebanyak 250 data untuk masing-masing variabel.

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Keterangan	CAR	BOPO	FDR	NPF	Size
Min	10,48	5,52	26,12	0,01	15,25
Max	198,53	320,15	286,98	338,95	21,10
Mean	30,40	90,59	98,74	8,72	18,16
Std. Deviasi	18,34	33,82	37,86	13,83	1,08

Sumber: Diolah Peneliti dengan Eviews 12, 2026

Data statistik deskriptif untuk BPRS di Indonesia menunjukkan beberapa temuan penting. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel Y (NPF Net) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dari BPRS Botani Bina Rahmah dan BPRS Saruma Sejahtera Helmahera Selatan dan nilai maksimum sebesar 338,95 dari BPRS Unawi Barokah. Nilai rata-rata mean sebesar 8,72 menunjukkan bahwa secara umum tingkat pembiayaan bermasalah bersih pada BPRS selama periode penelitian berada pada angka 8,72, Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 13,83 yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data NPF Net memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi antar BPRS dan antar periode pengamatan.

Variabel X1 (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,48 dari BPRS Musyarakah Ummat Indonesia dan nilai maksimum sebesar 198,53 dari BPRS Unawi Barokah, dengan nilai rata-rata sebesar 30,40, Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara

umum BPRS memiliki tingkat permodalan yang cukup kuat dan berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator. Nilai standar deviasi sebesar 18,34 yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data CAR relatif homogen dan penyebaran datanya tidak terlalu tinggi.

Variabel X2 (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 5,52 dari BPRS Sarana Prima Mandiri dan nilai maksimum sebesar 320,15 dari BPRS Hijra Alami. Nilai rata-rata sebesar 90,59 menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan operasional BPRS digunakan untuk menutupi biaya operasional. Adapun nilai standar deviasi sebesar 33,82 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data BOPO masih tergolong moderat dan data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya.

Variabel X3 (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 26,12 dari BPRS Manfaatsyariah dan nilai maksimum sebesar 286,98 dari BPRS Bogor Tegar Beriman. Nilai rata-rata sebesar 98,74 menunjukkan bahwa secara umum BPRS mampu menyalurkan dana yang dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan tingkat yang cukup optimal. Nilai standar deviasi sebesar 37,86 yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya mengindikasikan bahwa penyebaran data FDR relatif baik dan tidak menunjukkan fluktuasi yang terlalu ekstrem.

Variabel M (Ukuran Bank) memiliki nilai minimum sebesar 15,25 dari BPRS Unawi Barokah dan nilai maksimum sebesar 21,10 dari BPRS Dinar Ashri, dengan nilai rata-rata sebesar 18,16. Nilai tersebut menunjukkan variasi ukuran BPRS yang diukur menggunakan logaritma natural total aset. Standar deviasi sebesar 1,08 yang jauh lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa ukuran bank antar sampel relatif homogen dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar dalam ukuran aset BPRS selama periode penelitian.

4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel, penentuan model estimasi yang paling tepat merupakan tahap penting sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pemilihan model ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan mampu menghasilkan estimasi yang akurat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan beberapa tahapan pengujian, yaitu uji Chow, uji

Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ketiga uji tersebut digunakan untuk membandingkan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* sehingga dapat diperoleh model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari *Cross-Section F*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 2

Uji Chow

Effects Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	10,482994	49,196	0,0000

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena lebih mampu menjelaskan perbedaan karakteristik masing-masing BPRS dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil uji *Chi-Square*, di mana apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4. 3
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section Random	6,214999	4	0,1837

Berdasarkan Tabel 4,3 diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,1837 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM). Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari *Cross Section Random* (*Breusch-Pagan*). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka *Random Effect Model* yang dipilih, sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka *Common Effect Model* yang digunakan.

Tabel 4. 4
Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Prob
Breusch-Pagan	0,0000

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) pada bagian *Cross-section* sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model terbaik:

Tabel 4. 5
Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Lagrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

Dari tabel 4.5 pengujian yang sudah dilakukan, model random effect (REM) yang terbaik maka dari itu untuk melakukan analisis regresi bisa menggunakan REM.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dari statistik J-B, di mana jika nilai probabilitas (p) lebih dari 0,05 maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (p) kurang dari 0,05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4. 6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
2,045977	0,359519

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2,045977 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,359519. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal. Artinya asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *ABS Resid* untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians pada

residual model. Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (p). Apabila nilai probabilitas p lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 4. 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	CAR	BOPO	FDR
Prob	0,7991	0,4546	0,4354

Berdasarkan tabel 4.7, Variabel CAR (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,7991, variabel BOPO (X2) sebesar 0,4546, dan variabel FDR (X3) sebesar 0,4354, seluruh variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Karena seluruh nilai Prob. $>0,05$, maka H_0 tidak ditolak, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel bebas.

Tabel 4. 8
Uji Multikolenearitas

Variabel	CAR	BOPO	FDR	Ukuran Bank
Centered VIF	1,135010	1,017804	1,021973	1,149890

Berdasarkan tabel 4.8, nilai Centered VIF pada variabel CAR (X1) sebesar 1,135010, BOPO (X2) sebesar 1,017804, FDR (X3) 1,021973, dan Ukuran Bank (M) 1,149890, Seluruh nilai VIF berada di bawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Artinya, variabel independen yang digunakan tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net, dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel bebas secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel terikat. Keputusan diambil berdasarkan nilai F-statistic, yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F-statistic menunjukkan hasil yang signifikan (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tidak signifikan (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Uji F

Prob (F-Statistic)	0,000001
---------------------------	----------

Berdasarkan pada Tabel 4.9, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 0,000001 $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari CAR, BOPO, FDR, serta variabel moderasi Ukuran Bank secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPF Net.

2. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel CAR, BOPO, FDR, serta interaksi Ukuran Bank sebagai variabel moderasi terhadap NPF Net secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (Prob.) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10
Uji T

Variable	Coefficient	T-Statistic	Prob
CAR	0,001273	4,662756	0,3204
BOPO	-0,001004	-4,347547	0,0000
FDR	-0,000372	-1,953740	0,0519
Ukuran Bank	-4,778818	-4,385971	0,0000
CAR x Ukuran Bank	-0,007473	-0,925480	0,3556
BOPO x Ukuran Bank	0,005709	3,857682	0,0001
FDR x Ukuran Bank	0,003517	2,725667	0,0069

1. Variabel X1 (CAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,001273, nilai t-statistic sebesar 4,662756, dan nilai probabilitas sebesar 0,3204 ($> 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Maka CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net.
2. Variabel X2 (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001004, nilai t-statistic sebesar -4,347547, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF Net.
3. Variabel X3 (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,000372, nilai t-statistic sebesar -1,953740, dan nilai probabilitas sebesar 0,0519 ($> 0,05$). Karena nilai probabilitas sedikit lebih besar dari 0,05, pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%, meskipun mendekati signifikan pada tingkat signifikansi 10%.
4. Variabel Moderasi (Ukuran Bank) memiliki nilai koefisien sebesar -4,778818, nilai t-statistic sebesar -4,385971, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ukuran Bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF Net.
5. Variabel interaksi X1M (CAR x Ukuran Bank) memiliki nilai koefisien sebesar -0,007473, nilai t-statistic sebesar -0,925480, dan nilai probabilitas sebesar

0,3556 ($> 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka ukuran Bank tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net.

6. Variabel interaksi X2M (BOPO x Ukuran Bank) memiliki nilai koefisien sebesar 0,005709, nilai t-statistic sebesar 3,857682, dan nilai probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net.
7. Variabel interaksi X3M (FDR x Ukuran Bank) memiliki nilai koefisien sebesar 0,003517, nilai t-statistic sebesar 2,725667, dan nilai probabilitas sebesar 0,0069 ($< 0,05$). Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net.

4.1.6 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel CAR, BOPO, FDR, serta Ukuran Bank sebagai variabel moderasi mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu NPF Net. Tingkat koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Squared*.

Tabel 4. 11

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Adjusted R-Squared	0,128482
---------------------------	----------

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0,128482, Maka dapat dikatakan bahwa variabel CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 12,85%, sedangkan 87,15% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa perubahan NPF Net pada BPRS tidak hanya dipengaruhi oleh CAR, BOPO, FDR, dan Ukuran Bank, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi makroekonomi, seperti inflasi, suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, maupun faktor internal bank lainnya, seperti kualitas manajemen risiko, kualitas pembiayaan, tata kelola perusahaan (good corporate governance), kualitas agunan, komposisi pembiayaan, serta karakteristik nasabah (Pratiwi et al., 2022).

4.1.7 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menentukan apakah variabel moderasi, yaitu Ukuran Bank, memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (CAR, BOPO, dan FDR) terhadap variabel dependen (NPF Net). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat nilai probabilitas (prob), di mana apabila nilai $\text{prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan apabila nilai $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil dari variabel interaksi X1M memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3556 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Bank tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net. Variabel interaksi X2M memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 ($<0,05$), yang berarti Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net. Selanjutnya, variabel interaksi X3M memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0069 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CAR terhadap NPF Net

Berdasarkan hasil uji T, variabel CAR (X1) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 4,662756 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3204 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2020-2024, Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPF Net ditolak.

CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutup risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi CAR, seharusnya semakin kuat kemampuan bank dalam menyerap risiko, sehingga NPF Net dapat ditekan (Pravasanti, 2018). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya modal yang dimiliki BPRS belum tentu mampu menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah secara langsung. Hal ini dapat terjadi karena permodalan lebih berfungsi sebagai buffer, bukan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas pembiayaan (Maria, 2015).

Tinggi rendahnya NPF Net lebih dipengaruhi oleh kualitas analisis pembiayaan, pengawasan, serta kondisi ekonomi nasabah dibandingkan oleh besarnya modal yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reynaldi & Purbadasuha, (2024) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah, karena peningkatan modal lebih bersifat preventif daripada korektif terhadap kualitas pembiayaan.

Dalam penelitian Nurimansyah, (2017) menunjukkan bahwa variabel permodalan tidak secara langsung memengaruhi tingkat kredit bermasalah, melainkan dipengaruhi oleh faktor manajerial dan kualitas penyaluran pembiayaan. Selanjutnya, hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ninky, (2016) yang menyimpulkan bahwa variabel internal seperti CAR tidak selalu menjadi determinan utama dalam menekan pembiayaan bermasalah, karena risiko pembiayaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal dan karakteristik nasabah.

4.2.2 Pengaruh BOPO terhadap NPF Net

Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel BOPO (X2) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -4,347547 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini berarti BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF Net, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. BOPO merupakan indikator efisiensi operasional bank. Nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah. Pengaruh signifikan BOPO terhadap NPF Net menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menjaga kualitas pembiayaan (Ali & Roosaleh, 2017).

Hasil pengaruh signifikan BOPO terhadap NPF Net menunjukkan bahwa perubahan tingkat efisiensi operasional secara langsung berdampak pada kualitas pembiayaan bank (Jihan & Siti, 2018). Ketika BOPO meningkat, bank mengalami tekanan terhadap laba operasionalnya. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan bank dalam melakukan pengawasan pembiayaan, monitoring nasabah, serta evaluasi terhadap kualitas aset produktif (Dewi & Triaryati, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadjrih Asyik et al., (2019) dalam penelitian yang menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan syariah, yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel

risiko pembiayaan. Selain itu, penelitian Mirawati et al., (2019) juga menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPF. Penelitian lain Arditya, (2010) yang menganalisis pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja perbankan menyatakan bahwa BOPO merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi dan risiko operasional bank.

4.2.3 Pengaruh FDR terhadap NPF Net

Berdasarkan hasil uji T, variabel FDR (X3) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -1,953740 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0519 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun tidak signifikan, nilai koefisien dan *t-statistic* yang bernilai negatif menunjukkan adanya kecenderungan hubungan negatif antara FDR dan NPF Net. Peningkatan FDR cenderung diikuti oleh penurunan tingkat NPF Net (Zulkarnain et al., 2024).

FDR merepresentasikan kemampuan bank dalam mengoptimalkan dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Ketika rasio FDR meningkat, artinya proporsi dana yang disalurkan semakin besar (Meisa et al., 2026). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa BPRS dalam objek penelitian mampu menerapkan prinsip *prudential banking* serta analisis kelayakan pembiayaan yang memadai sehingga peningkatan pembiayaan tidak memperburuk kualitas aset produktif (Kuswahariani et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amelia & Berliani, (2026) Penelitian tersebut menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap NPF, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kebijakan penyaluran pembiayaan dengan tingkat pembiayaan bermasalah. Selain itu, penelitian Sari et al., (2023) juga mengkaji pengaruh rasio likuiditas terhadap NPF Net dan menegaskan bahwa aspek likuiditas memiliki hubungan dengan tingkat pembiayaan bermasalah, meskipun signifikansi dapat berbeda tergantung karakteristik bank dan periode penelitian. Adapun penelitian Diana & Nana, (2022) menegaskan bahwa FDR sebagai indikator likuiditas berkaitan erat dengan kinerja pembiayaan dan pengelolaan aset produktif bank syariah.

4.2.4 Pengaruh CAR terhadap NPF Net dengan Ukuran Bank sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), interaksi antara CAR dan Ukuran Bank menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar -0,925480 dengan probabilitas 0,3556 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa Ukuran Bank tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara CAR dan NPF Net. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Bank mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh CAR terhadap NPF Net tidak dapat ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa stabilitas kualitas pembiayaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas manajemen pembiayaan, prinsip kehati-hati, efektivitas monitoring pembiayaan, serta karakteristik nasabah, dibandingkan oleh besaran modal yang dimiliki bank (Rahmawati et al., 2024). Meskipun bank memiliki tingkat permodalan yang memadai, hal tersebut tidak secara otomatis menurunkan rasio NPF Net apabila tidak diiringi dengan pengelolaan risiko pembiayaan yang optimal (Kartika et al., 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ike & Nur, (2021) dan Debora et al., (2023) menemukan bahwa CAR tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pada penelitian Liana et al., (2025) dan Elsa et al., (2023) yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dan tidak mampu dimoderasi secara efektif oleh variabel risiko kredit.

4.2.5 Pengaruh BOPO terhadap NPF Net dengan Ukuran Bank sebagai variable moderasi

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), diperoleh nilai *t-Statistic* untuk interaksi BOPO dengan Ukuran Bank sebesar 3,857682 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 ($< 0,05$). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Bank secara signifikan memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara BOPO dan tingkat NPF Net tidak bersifat konstan pada seluruh BPRS, melainkan dipengaruhi oleh besar kecilnya aset bank yang dampak inefisiensi operasional terhadap peningkatan NPF Net akan berbeda

tergantung pada ukuran bank (Wahyunitasari et al., 2024). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pada BPRS dengan ukuran aset yang lebih besar, pengaruh BOPO terhadap NPF Net cenderung lebih terkendali. Sebaliknya, pada BPRS dengan ukuran aset yang relatif kecil, peningkatan BOPO lebih cepat berdampak pada kenaikan NPF Net. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan sumber daya, sistem pengawasan yang belum optimal, serta ruang manajerial yang lebih sempit dalam menyerap tekanan biaya operasional (Lidyah, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan Barizi et al., (2022) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF Net. Selain itu, penelitian Dimas & Rina, (2025) juga menegaskan bahwa BOPO memiliki keterkaitan erat dengan kualitas aset dan manajemen risiko perbankan syariah. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut diperluas dengan menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap pembiayaan bermasalah menjadi lebih kuat ketika mempertimbangkan faktor ukuran bank sebagai variabel moderasi.

4.2.6 Pengaruh FDR terhadap NPF Net dengan Ukuran Bank sebagai variable moderasi

Hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara FDR dan Ukuran Bank memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2,725667 dengan probabilitas sebesar 0,0069 ($> 0,05$). Secara statistik Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Bank memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran BPRS belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara tingkat penyaluran pembiayaan yang tercermin dalam FDR dengan risiko NPF Net (Lutfiana & Andraeny, 2023). Meskipun bank yang memiliki ukuran lebih besar umumnya mempunyai aset, sumber daya, serta kapasitas manajemen risiko yang lebih baik, keunggulan tersebut tidak secara langsung memengaruhi hubungan antara aktivitas penyaluran pembiayaan dan tingkat pembiayaan bermasalah.

Peningkatan ukuran BPRS yang tercermin dari pertumbuhan aset tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan (Yastutik & Yudiana, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fahreza et al., (2025) dan Kamila, (2023)

yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap kinerja, namun hubungan tersebut lebih dipengaruhi oleh NPF sebagai faktor langsung. Hasil penelitian Salma et al., (2024) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan efeknya sangat bergantung pada faktor manajemen risiko, bukan pada karakteristik struktural bank seperti ukuran. Selain itu, penelitian Murdiyanto & Kusuma, (2022) menunjukkan bahwa pengaruh FDR terhadap kinerja lebih banyak ditentukan oleh faktor internal seperti profitabilitas dan manajemen pembiayaan dibandingkan ukuran institusi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap NPF Net dengan Ukuran Bank sebagai variabel moderasi pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki BPRS belum secara langsung memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah bersih yang terjadi. Besarnya modal yang dimiliki bank lebih berfungsi sebagai penyangga risiko daripada sebagai faktor yang mampu menekan NPF Net secara langsung.
2. BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inefisiensi operasional bank, maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi. Dengan demikian, efisiensi operasional menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas pembiayaan BPRS.
3. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran pembiayaan terhadap dana pihak ketiga belum secara langsung memengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini mengindikasikan bahwa risiko pembiayaan lebih dipengaruhi oleh kualitas penyaluran pembiayaan daripada besarnya pembiayaan yang disalurkan.
4. Ukuran Bank tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset bank tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecukupan modal dan tingkat pembiayaan bermasalah.
5. Ukuran Bank mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset bank memengaruhi hubungan antara efisiensi operasional dan pembiayaan bermasalah. BPRS dengan ukuran aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih

- baik dalam mengendalikan dampak inefisiensi operasional terhadap peningkatan NPF Net.
6. Ukuran Bank tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap NPF Net pada BPRS di Indonesia tahun 2020-2024, Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset bank tidak memengaruhi hubungan antara tingkat penyaluran pembiayaan dan pembiayaan bermasalah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS diharapkan dapat lebih meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya operasional yang efektif agar tidak berdampak pada meningkatnya pembiayaan bermasalah. Selain itu, BPRS perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan dengan meningkatkan kualitas analisis kelayakan nasabah, melakukan monitoring pembiayaan secara berkala.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perbankan syariah dan manajemen risiko pembiayaan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun rujukan bagi akademisi yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi NPF Net pada lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi NPF Net, baik dari faktor internal maupun eksternal bank, seperti DPK, ROA, ROE, inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun variabel makroekonomi lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas objek penelitian pada BUS, UUS, atau lembaga keuangan syariah lainnya sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan memperkaya literatur mengenai risiko pembiayaan pada perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasa, P. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Non-Performing Financing. *Diponegoro Journal Of Management*, 10(2), 1–13.
- Aini, I. M. N., & Maika, M. R. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Lantabur Tebuireng Sidoarjo. *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 128–142.
- Akbar, T. (2021). *Objectives And Measures Of Performance Of Islamic Microfinance Banks In Indonesia : The Stakeholders ' Perspectives*. 14(2), 124–140. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0231>
- Ali, M., & Roosaleh, L. (2017). Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(2), 1377–1392.
- Alif Rana Fadhilah, N. S. (2019). *Pengaruh_FDR_NPF_Dan_Bopo_Terhadap_Roa_P.Pdf Fadhillah*. 6(12), 2369–2380.
- Amelia, Y., & Berliani, K. (2026). *Pengaruh CAR , FDR Dan ROA Terhadap NPF Pada BPRS Di Jawa Barat*. 5(1), 2236–2245.
- Andriyani, N. (2022). *Evidence In Indonesia 2008-2021 " Determinants Of Non-Performing Loans And Non-Performing Financing Level : Evidence In Indonesia 2008-2021*. [https://doi.org/10.21511/Bbs.17\(4\).2022.10](https://doi.org/10.21511/Bbs.17(4).2022.10)
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). *Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas*. 2(2), 131–149.
- Ardianary, D. C., Sari, H., & Gendro, W. (2023). *Analisis Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi*. 8(2).
- Arditya, P. (2010). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap LDR*.
- Arinda, N., Setiawan, I., & Triuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(3), 480–490.

<https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i3.3026>

Aripin, P. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*.

Astuti, R. P. (2022). Retno Puji Astut. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213.

Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/Bukhori.V1i1.437>

Azmy, A. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank.... *Jurnal Akuntansi*, XXII(01), 119–137.

Banks, C., & Rasheed, H. (2018). *A Comparative Analysis Of Non-Performing Financing In Islamic And Dr . Danish Ahmed Siddiqui*. 1–35.

Barizi, T., Fathoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2022). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Moderasi NPF Terhadap Intervensi BOPO Dan CAR Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia 2019-2021 Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*. 4(2), 328–344. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V4i2.651>

Bashatweh, A. D., Emad, P., & Ahmed, Y. (2020). *Financial Performance Evaluation Of The Commercial Banks In Jordan : Based On The CAMELS Framework* . 29(05), 985–994.

Bekti, W., Sri, H., & Suyatno. (2025). *Pengaruh Modal, Pembiayaan, Dan Nasabah Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi*. 14(01), 248–262.

Brian, N. W. (2022). *Enterprise Risk Management: Theory And Practice*. <https://doi.org/10.1111/Jacf.12490>

Buchori, A., Setijawan, E., Buchori, A., Himawan, B., Setijawan, E., & Rohmah, N. (2003). *Bulletin Of Monetary Economics And Banking Kajian Kinerja Industri Bprs Di Indonesia*. 5(4).

Budianto. (2021). *Analisis Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Sebagai Variabel Moderating Pada*

Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1).

- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *JAF- Journal Of Accounting And Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2009-2016). *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58–83. <https://doi.org/10.19105/Iqtishadia.V5i1.1695>
- Debora, A. C., Yohanes, P. J., & Muhammad, D. I. (2023). *Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Pada Non Performing Loan (NPL) Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi*. 1(4), 262–277.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). The Effects Of CAR, NPF, FDR Dan BOPO On Profitability In Sharia Rural Bank In Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(2), 356–372.
- Dewi, I. L., & Triaryati, N. (2017). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Net Interest Margin Di Indonesia Net Interest Margin Menggambarkan Kemampuan Bank Untuk Menghasilkan Margin Di Negara Kawasan ASEAN Lainnya . Sementara , Net Interest Margin*. 6(6), 3051–3079.
- Diana, A., & Nana, D. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020*. 8(01), 1095–1102.
- Dimas, M. B., & Rina, R. (2025). *Peran CAR , FDR , Dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan Dengan NPF Sebagai Pemoderasi Pada Bank Umum Syariah 2019-2024*. 7(2), 300–317.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 281–297.

- Elsa, F., Suryani, & Fitri, R. (2023). *Pengaruh Aset Produktif, Pembiayaan Bermasalah Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Moderasi Elsa*. 6(2).
- Fadjrih Asyik, N., Fadrul, & Hellen. (2019). Analysis Of The Influence Of Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Operational Cost And Operational revenue (Bopo), Finance To Deposit Ratio (Fdr) To The Financial Performance Of Syariah Banking In Indon. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191. [Http://Www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/KURS/Index](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/Ojs32/Index.php/KURS/Index)
- Fahreza, V., Murdiati, S., & Utami, Y. (2025). *Pengaruh NPF , FDR , CAR Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi CKPN Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. 14(5), 1201–1218.
- Fakhrunnas, F., Astut, R. D., & Anto, M. B. H. (2022). *Determinants Of Non- Performing Financing In Indonesian Islamic Banks: A Regional And Sectoral Analysis*. [Https://Doi.Org/10.21511/Bbs.17\(4\).2022.07](https://doi.org/10.21511/Bbs.17(4).2022.07)
- Fathiyyah, S. N., Muflih, M., Finance, I., & Bandung, P. N. (2023). *Determinants Of Islamic Banking Profitability : A Comparative Analysis Of Indonesia And Malaysia Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah : Analisis Komparatif Indonesia Dan Malaysia*. 10(4), 391–402. [Https://Doi.Org/10.20473/Vol10iss20234pp391-402](https://doi.org/10.20473/Vol10iss20234pp391-402)
- Fatimah, S., & Sholihah, R. A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Nonperforming Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada PT. Bank KB Bukopin Syariah Periode 2014-2022. *AKTIVA: Journal Of Accountancy And Management*, 1(2), 100–120. [Https://Doi.Org/10.24260/Aktiva.V1i2.1393](https://doi.org/10.24260/Aktiva.V1i2.1393)
- Fildzah, A. R. (2016). *Pengaruh Ukuran Bank , Dana Pihak Ketiga , Capital Adequacy Ratio , Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. 3(2), 49–64.
- Firas, H., Kuncoro, T., Anam, S., & Sanusi, M. (2020). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia*. 6(1),

- Haznun, A., & Akbar, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, BOPO Dan Struktur Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 551–560. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V3i3.1291>
- Ike, A. D., & Nur, K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Dan Malaysia*. 7(02), 1053–1067.
- Ilham, R., Wardana, P., & Widyarti, E. T. Widyarti. (2015). (*Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014*). 4, 1–12.
- Ilham, T., Diana, N., Fauzi, A., & Sari, K. (2024). *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Sebagai Variabel Moderating (MRA) Pada Bank Umum Syariah Indonesia 2019-2022*. 7(1), 131–144.
- Irawan, D., Haryadi, & Puspa Arum, E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR Dan NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/Jaku.V4i1.7424>
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdir, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V5i1.3095>
- Izmiwati, S. Z. (2024). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Di Indonesia Serta Bank Size Sebagai Pemoderasi The Influence Of Internal And External Factors On Non Performing Financing In Indonesian Shariah Rural Bank And Bank Size As Moderators*. 4(3), 389–400.
- Jazilah, Z., Wahyu, E., & Budianto, H. (2024). *Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF , NPF Nett , Dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Pendapatan Murabahah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018- 2023*. 11(1). <https://doi.org/10.21107/Jsmb.V11i1.26290>
- Jihan, A., & Siti, H. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Per

- Pendapatan Operasional , Non Performing Loan , Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172–182.
- Kadek, A. W., & Baskara, I. G. K. (2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Sebagai Lembaga Keuangan Yang Berorientasi Bisnis , Kegiatan Bank Sehari- Hari Tidak Akan Terlepas Dari Bidang Keuangan . Kegiatan Perbankan Yang Paling Pokok Adalah Membeli Uang Dengan Ca*. 8(3), 1608–1636.
- Kadir, R. D. (2021). Determinant CAR Pada Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) Syariah Di Indonesia. *SEMB-J: Sharia Economic And Management Business ...*, 2(12), 113–118. <https://www.siducat.org/index.php/sembj/article/view/321><https://www.siducat.org/index.php/sembj/article/download/321/241>
- Kamila, H. A. N. J. (2023). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021 Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(1), 122–142.
- Kartika, B., Winarsih, S., & Ardana, Y. (2025). *Kinerja Bank Syariah Indonesia : Analisis Pengaruh NPF , BOPO , Dan CAR*. 4(2), 291–299.
- Khan, F., Ali, S., Hossain, N., & Bairagi, M. (2023). *Determinants Of Non-Performing Loans In Conventional And Islamic Banks : Emerging Market Evidence*. 1(1).
- Kirana, A., & Rispantyo. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 19, 11–19.
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2022). Pengaruh Car, Fdr, Dan Bopo Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014 Q1 – 2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49–59. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v18i2.39204>
- Kusnul, K Yuni Ciptanila. (2023). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i2.5748>
- Kustiawati, E. (2025). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR*

-), Dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Barat Periode 2019-2023. 8, 2645–2656.*
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analysis Of Non-Performing Financing (NPF) In General And The Micro Segment At Three National Islamic Banks In Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 26–36.
- Lestari, B. D. A. S. W. S. S. (2019). Analisis Pengaruh NPF, FDD, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Dan Debt To Equity Ratio Terhadap ROE Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2016-2022. *Masharif Al-Syariah*, 7(30), 128–155.
- Liana, F., Dionna, S., & Sholahuddin, M. (2025). *Pengaruh Likuiditas , Non Performing Financing , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Credit Risk Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Abstrak Pendahuluan. 8(1), 300–313.*
- Lidyah, R. (2016). *Dampak Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 2(1), 1–19.*
- Lis, N., Leonita, D. S., Kholishoh, & Abdul, A. (2020). *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam. 2, 114–126.*
- Luluk Veriana, W. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(1), 58–68.
- Lutfiana, S., & Andraeny, D. (2023). Faktor Penentu Pembiayaan Bermasalah Internal BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(05), 33–50.
- Mandang, E. F., Lumanauw, B., & Walangitan, M. D. B. (2017). Relationship Of Training And Education To Employee Performance At Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado. *Emba*, 5(3), 10.
- Maria, A. (2015). Pengaruh Car,Bopo,Nim,Npl,Dan Ldr Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(1), 1–19.

- Maslihatin, A., & Riduwan, R. (2020). Analisis Kepatuhan Syariah Pada Bank Syariah: Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.32483/Maps.V4i1.47>
- Meisa, N. K., Lulu, Z. M., & Gunawan, A. (2026). Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, 4(1).
- Millania, A., Wahyudi, R., Mubarak, F. K., & Satyarini, J. N. E. (2021). Pengaruh Bopo, Npf, Roa Dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 135–148. <https://doi.org/10.36908/Isbank.V7i1.292>
- Mirawati, Rahmad, P. A., & Meli, F. D. (2019). *Pengaruh Car, Fdr, Bopo Terhadap Roa Dengan Npf Sebagai Variabel Intervening Pada Btpn Syariah 2015-2019*. 137, 63–71.
- Mochamad, R. I. (2017). *Analisis Pertumbuhan Pembiayaan Umkm Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Bprs Di Indonesia*. 8(1), 47–58.
- Molanar, J. (2018). *What Does Financial Intermediation Theory*. 38–46.
- Mufraini, M. A., Malik, M., & State, I. (2020). *Islamic Bank Financing: Finding The Spatial Effect And Influencing Factors From An Archipelagic Indonesia* Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, Kurniawati Meylianingrum And Mega Noerman Ningtyas Supriyono. 13(1), 36–51.
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Analysis Of Factors Affecting The Profitability Of The Islamic Bank Financing In Indonesia Ahmad Muhaemin 1a Ranti Wiliasih 2b. *Jurnal Nisbah*, 2(1), 181–204.
- Murdiyanto, E., & Kusuma, M. (2022). *Moderasi Leverage Dalam Pengaruh Ukuran Bank Dan Aset Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Komprehensif Bpr Konvensional Dan Bpr Syariah Se-Kediri Raya*. 7(2).
- Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset

- (Roa) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.32497/Akunbisnis.V5i1.3617>
- Muztaba, M., Suryani, S., & Hasanah, I. (2024). Pengaruh NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada BCA Syariah (Periode 2015-2022). *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.30821/Se.V10i1.20083>
- Nadi, M. H. (2019). Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA PADA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019. *Jurnal Geoekonomi ISSN-Elektronik*, 11, 74–89.
- Nasrah, H., & Resni, N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018*. 3(November), 281–294.
- Nasution, H. I., & Marsono, A. D. (2025). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Bank Size , Profitability , Liquidity , Terhadap Non Performing Loan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018 - 2023)*.
- Nilam Cahaya, W. (2023). Pengaruh DPK, FDR Dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada BPR Syariah Harta Insan Karimah Untuk Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 20(9), 499–511.
- Ninky, M. (2016). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. 1, 1–15.
- Noer, A., Supami, S. W., & Anwar, M. (2024). *Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Moderasi Size Pada Struktur Modal Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. 88349033(83).
- Nugraha, J. P. R. F. S. (2023). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*.
- Nugrohowati, R. N. I., & Bimo, S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 5(1), 42–49. <https://doi.org/10.20885/Jeki.Vol5.Iss1.Art6>

- Nurdany, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan, Aset, Dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.20885/Jeki.Vol2.Iss2.Art1>
- Nurdiani, D., & Leni, L. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bprs Hik Parahyangan Tahun 2020–2023. *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35194/Arps.V4i1.4677>
- Nurimansyah, B. S. (2017). *Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. 17, 15–28.
- Nurmasari, D. D. (2022). Pengaruh CAR, FDR, DPK Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Review Of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 233. <https://doi.org/10.30595/Raar.V2i2.15151>
- Oktariyani, A., Riana, D., Mayasari, V., & Syahputera, R. (2023). *YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN*.
- Perdani, P., & Lia, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2013-2018*. 36–40.
- Pinasti, W. F. R. I. M. (2018). *Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. VII(1).
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. (2022). *Analisis Pengaruh CAR , NPF , FDR , Inflasi , BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19*. 5(2), 116–125.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Prayogi, A. (2024). *Non-Performing Loan , Loan To Deposit Ratio , Capital Adequacy Ratio Dan Profitabilitas Bank : Peran Moderasi Ukuran Bank*. 1(3), 10–21.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan

- Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, 8(1), 13–22.
<https://doi.org/10.15294/Jejak.V8i1.3850>
- Purwati, R. F. B. A. P. A. S. (2019). *Murabahah Dengan Dpk Sebagai Variabel*. 3(1), 17–32.
- Putra, I. (2022). Jurnal Ekonomi Rabbani. *AL Qard Dalam Prespektif Al Qur'an Dan Hadits Serta Hubungannya Dengan Riba*, 2(1), 213.
<http://jurnal.steirisalah.ac.id/index.php/Rabbani/Article/View/87>
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). *Pengaruh Return On Assets , Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 6(April), 2230–2240.
- Rahayu, H. K., Putra, H. A., Astuti, I. P., & Mahmudah, K. (2024). Analisis Hubungan Car Dan Roa Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Tahun 2016-2022. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 104. <https://doi.org/10.69552/Ribhuna.V3i1.2194>
- Rahman, A. F., & Amalita, N. (2023). *Geographically Weighted Panel Regression Modeling On Human Development Index In West Sumatera*. 1(2010), 232–239.
- Rahmawati, D., Nengsih, T. A., Addiarahman, A., & Mubyarto, N. (2024). Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1).
- Rembet, W. E. C., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return On Asset (Roa) (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 342–352.
- Reynaldi, H., & Purbadasuha, P. (2024). *Pengaruh Car , Bopo , Dan Npl Terhadap Return On Assetss Dengan Net Interest Margin Sebagai*. 13, 1–15.
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal Of Public And Business Accounting*, 2(1), 12–18.
<https://doi.org/10.31328/Jopba.V2i1.139>

- Ridho, A. F., & Roikhan, A. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Intermediasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan BUS Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1355–1368.
- Rifdah Atika Pasaribu, A. P. I. (2024). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dalam Pengembangan UMKM Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Serambi Mekah, Langsa) Rifdah. *Jurnal Of Social Science Reseach*, 4, 13524–13539.
- Rizal, F. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah A . Pendahuluan Bank Dikenal Sebagai Lembaga Yang Berperan Sebagai Perantara Keuangan (Financial Intermediary. *Muslim Heritage*, 1, 179–196.
- Rohmiati, E., Winarni, W., & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017. *Keunis*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.32497/Keunis.V7i1.1531>
- Roman, A., & Camelia, A. (2013). Analysing The Financial Soundness Of The Commercial Banks In Romania : An Approach Based On The Camels Framework. *Jurnal Procedia Economics And Finance*, 6(13), 703–712. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00192-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00192-5)
- Romdhoni, A. H., & Chateradi, B. C. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(02), 206–218. <https://doi.org/10.29040/Jie.V2i02.315>
- Rosita, Y. (2025). *Ukuran Bank Sebagai Determinan Efisiensi Operasional : Bukti Empiris Dari Bank Go Public Di Indonesia*. 3(1), 111–120.
- Sabtatianto, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh BOPO, CAR, FDR Dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Ultimacounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 169–186. <https://doi.org/10.31937/Akuntansi.V10i2.978>
- Sadi'yah, Y. S. H. M. U. M. R. P. (2021). *Devisa Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018*. 1(2), 295–305.
- Safitri, M., Ismawanto, T., & Kusno, H. S. (2020). Pengaruh FDR Dan BOPO Terhadap NPF Pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 201–207.

<https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2192>

Salim, H. (2023). *Determinants Of Islamic Banking Performance In OIC Member Countries*.

Salma, A., Nisrina, A., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2024). *Buletin Ekonomika Pembangunan Pengaruh Debt Financing , Equity Financing , Lease Financing Dan FDR Terhadap ROE Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada BCA Syariah* Keywords : *Debt Financing , Equity Financing , Lease Financing , Financing To Deposit Ratio (FDR) , Return On Equity (ROE) And Non Performing Financing (NPF)* *Buletin Ekonomika Pembangunan*. 5(2), 328–341.

Santosa, A. B., Kendeng, J., & Ngisor, V. B. (2020). *2020 - Dinamika Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Net Interest Margin (Nim), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Serta Loan To Dep Operasional (Bopo) Serta Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap*. February 2021.

Sari, A. P., Nur, M. A., & Sukardi, B. (2023). *JIPSYA : Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk*. 5(1), 67–83.

Shabrina, N. (2020). *Pengaruh Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV Muslim Galeri Indonesia*. 3(2).

Siswanto, Y. I. (2018). *Pengaruh Kesehatan Bank Syariah Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. 1(2), 1–32.

Siti, F., & Budi, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Pengeluaran Zakat Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (2011-2020)*. 3(1), 24–39.

Sofiah, A. F., Wahyu, E., & Budianto, H. (2023). *Pengaruh Penerimaan Dana Ziswaf, Fdr Dan Car Terhadap Simpanan Giro Wadiah Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Tahun 2015.Q1 – Tahun 2023.Q3*. 4(September 2024), 72–90.

Sofyan, M. (2021). *Kinerja BPR Dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 6–12.

<https://www.researchgate.net/profile/Mohammad-Sofyan->

2/Publication/349255915_Kinerja_Bpr_Dan_Bprs_Pada_Masa_Pandemik_Covid-19/Links/602701c9a6fdcc37a8219632/Kinerja-Bpr-Dan-Bprs-Pada-Masa-Pandemik-Covid-19.Pdf

- Somantri Fitriani Yeni, & Sukmana Wawan. (2019). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia . *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Sudarwanto, S. I. S. T. (2020). *Pendahuluan Bank Adalah Lembaga Perantara Keuangan (Financial Intermediaries) Yang Pada Beroperasinya Menyalurkan Dana Dari Pihak Kelebihan Dana (Surplus Unit) Kepada Pihak Yang Membutuhkan Dana (Deficit Unit) Pada Waktu Yang Ditentukan (Dendawijay. 1*, 126–133.
- Suhadi, S., Mabruroh, F., Wiyanto, A., & Ikra, I. (2023). Analisis Fenomena Perubahan Iklim Terhadap Curah Hujan Ekstrim. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 94–100. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i1.2738>
- Sumbawa, U. T. (2025). *Post-Pandemic Economic Recovery In Indonesia : A Systematic Literature Review On Key Drivers , Challenges , And Policy Implications Yunita Ulani , 2 Rozzy Aprirachman. 12*(2), 196–209.
- Suprayitno, E., & Hardiani, R. M. (2021). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*. 7(2), 189–205.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). *Financing To Debt Ratio (FDR) Dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia*. 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>. Copyright
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal For Research In Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>

- Tantra, A. R., Indarto, B. A., Ani, D. A., & Jayanti, F. D. (2024). Pengaruh BOPO, NIM, LDR, NPL, CAR Terhadap ROA Pada Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 4, 412–428.
- Thanh, L. D. T. N. (2020). *Central Bank Review The Determinants Of Bank Profitability : A Cross-Country Analysis*. 20. <https://doi.org/10.1016/J.Cbrev.2020.04.001>
- Triana, F., Hamidi, M., & Adrianto, F. (2025). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas BRI Regional Office Padang Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2019-2023. 6(2), 871–882.
- Wahyudin, M. W. (2022). Strategi Penanganan Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Ad Diwan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.51192/Ad.V2i1.389>
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO , BI Rate , NPF Dan DPK Terhadap ROA Pada. *International Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/Aijis.V2i1.1981>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2019). Muhamad Yusuf. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Widhowaty, D., Purnomo, E., & Misbah, H. (2025). *Economics , Finance , And Business Review The Impact Of Funding Risk On The Stability Of Islamic Rural Banks In Indonesia*. 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.20885/Efbr.Vol2.Iss1.Art2>
- Wulandari, R., & Shofawati, A. (2017). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK Terhadap Profitabilitas Pada Industri Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(9), 741. <https://doi.org/10.20473/Vol4iss20179pp741-756>
- Yastutik, I., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh Tingkat Likuiditas , Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Moderating. 1(3), 181–194.
- Yunita, S. K., & Susi, K. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. 4(April), 1–23.

- Zamzamah, H., & Woyanti, N. (2025). Analisis Pengaruh CAR, NDF, FDR, ROA, ROE Dan BOPO Terhadap Pembiayaan Pada BPRS Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 8(1), 25–44.
<https://doi.org/10.24167/Jemap.V8i1.12949>
- Zulfani, A., Azhar, A. A., Komunikasi, I., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Dampak Kecukupan Modal, Likuiditas, Rentabilitas, Pembiayaan Kreditur Bermasalah, Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Di Bank Perekonomian Rakyat Syariah*. 5(6), 3188–3202.
<https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i4.1844>
- Zulkarnain, M., Effendi, R., & Utari, M. (2024). *Determinants Of Roa In Sharia Banks : The Role Of Npf, Fdr , And Net Imbalan On Profitability*. 9, 197–216.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Data Penelitian

BPRS	TAHUN	X1	X2	X3	Y	M
1, PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah	2020	19,59	71,97	76,46	3,21	18,38932015
	2021	19,17	73,36	74,41	2,57	18,49282998
	2022	19,21	73,81	74,51	2,49	18,62542932
	2023	20,06	77,75	77,86	3,21	18,73417682
	2024	19,85	88,69	75,33	2,43	18,85360995
2, Bank Perekonomian Rakyat Syariah Amanah Ummah	2020	19,43	73,39	66,15	2,38	19,65439594
	2021	21,52	73,85	67,34	1,33	19,78926863
	2022	21,02	77,69	73,31	1,63	19,82981539
	2023	20,87	76,02	73,98	1,1	19,93135087
	2024	18,91	78,81	71,96	1,41	20,08992603
3, BPRS Botani Bina Rahmah	2020	18,53	95,39	91,38	3,62	17,13578277
	2021	45,48	79,12	100,69	3,07	17,79921106
	2022	35,83	54,96	89,57	0,82	18,5223916
	2023	24,83	63,81	103,97	1,24	18,77791339
	2024	20,36	76,37	95,31	0,01	18,77266461
4, BPRS Rifatul Ummah	2020	18	89,24	82,56	11,54	16,39641919
	2021	32,62	109,16	85,86	4,78	16,66874675
	2022	30,62	104,81	262,74	30,23	16,75977394
	2023	12,31	135,9	130	49,5	16,64554574
	2024	36,82	197,42	104,51	20,74	17,18364924
5. BPRS Bogor Tegar Beriman	2020	58,74	61,84	79,02	2,87	18,40924427
	2021	69,53	69,51	100,07	1,55	18,62657598
	2022	30,62	91,61	84,17	1,82	18,89810806
	2023	26,31	90,67	209,3	9,41	18,94359481
	2024	11,69	136,36	286,98	7,17	19,15203348

6. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Musyarakah Ummat Indonesia	2020	22,05	97,87	83,61	12,22	16,87446943
	2021	26,56	86,69	79,51	5,54	17,26399749
	2022	25,94	194,06	81,27	7,81	17,20470094
	2023	12,54	93,81	95,45	4,6	17,89636211
	2024	10,48	158,4	111,68	5,26	17,6794517
7. PT BPRS Harta Insan Karimah	2020	20,48	96,16	83,23	11,98	20,19266957
	2021	17,39	94,56	76,73	10,93	20,26044084
	2022	22,31	88,42	82,46	6,15	20,28217566
	2023	21,35	88,66	85,25	4,51	20,38354087
	2024	19,32	87,61	88,05	4,69	20,42897267
8. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hijra Alami	2020	37,91	83,86	58,64	31,11	16,6348247
	2021	38,13	320,15	51,13	5,57	17,72346673
	2022	35,65	85,52	55,12	2,09	18,6856416
	2023	11,04	70,91	71,11	11,96	19,53232353
	2024	49,11	210,51	58,59	0,76	19,21353678
9. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Danagung Syariah	2020	36,97	118,49	112,26	11,98	17,4713175
	2021	40,22	96,85	110,48	9,04	17,56043541
	2022	41,23	103,4	100,08	20,38	17,51137089
	2023	32,76	129,28	87	27,54	17,34265713
	2024	31,09	98,36	124,23	24,06	17,56732479
10,PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Mitra Amal Mulia	2020	23,51	87,72	88,51	1,96	17,8656563
	2021	23,89	96,35	90,99	4,44	17,942721
	2022	25,81	91,75	89,03	5,3	17,95970789
	2023	22,43	83,56	92,74	2,97	18,10804906
	2024	19,65	83,97	84,41	4,49	18,24457616
11, BPRS Margirizki Bahagia	2020	22,14	77,14	71,67	10,57	17,55465204
	2021	22,42	87,78	65,61	11,21	17,6320048
	2022	41,46	81,71	73,78	9,4	17,45770199
	2023	48,08	90,47	114,92	16,59	17,3764218

	2024	42,07	85,12	102,28	11,06	17,50254196
12, BPRS Bangun Drajat Warga	2020	31,46	75,45	72,78	6,24	18,82849183
	2021	29,51	74,26	70,37	5,97	18,95739613
	2022	23,67	83,18	68,49	5,45	19,03077912
	2023	23,56	76,66	79,77	6,13	19,21768481
	2024	27,49	73,85	92,16	3,26	19,42376149
13, BPRS Madina Mandiri Sejahtera	2020	16,38	114,38	100,89	9,14	18,17449573
	2021	14	107,91	83,99	5,26	18,45728093
	2022	15,83	85,91	81,68	3,53	18,79414348
	2023	17,98	86,36	80,89	4,85	19,20716014
	2024	14,76	71,47	142,98	5,98	19,37192661
14, BPRS Harta Insan Karimah Mitra Cahaya Indonesia	2020	28,84	76,75	81,49	3,37	18,96356008
	2021	22,05	88,25	110,16	1,96	19,05193875
	2022	20,57	83,65	77,71	5,02	19,2334695
	2023	23,72	91,71	73,25	5,29	19,40362595
	2024	23,87	87,41	127,17	6,21	19,52325253
15. BPRS Formes Sleman	2020	35,42	81,87	86,92	10,99	17,59851224
	2021	36,03	83,12	112,78	5,18	17,71654418
	2022	33,86	85,28	137,8	5,56	17,7797067
	2023	25,74	84,04	126,6	15,04	17,8926478
	2024	23,93	83,32	153,3	10,46	17,95329343
16. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Artha Amanah Ummat	2020	27,86	90,65	82,79	2,47	17,43197761
	2021	29,81	82,89	111,39	1,84	17,50875445
	2022	23,72	77,39	134,74	2,29	17,94775174
	2023	19,51	85,24	128,15	2,88	18,20078747
	2024	18,16	83,64	149	4,82	18,29658084
17. PT BPRS Asad Alif	2020	22,24	83,47	90,11	1,95	17,3920846
	2021	19,49	81,16	96,21	1,61	17,68575317
	2022	21,31	83,23	101,29	3,06	17,93801377
	2023	20,06	84,53	161,34	4,56	18,10233481

	2024	20,71	85,68	130,76	4,56	18,21871718
18. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Gala Mitra Abadi	2020	17,39	61,77	93,29	2,76	17,59456592
	2021	15,36	39,89	90,61	2,77	18,13552224
	2022	16,03	43,26	99,25	2,73	18,49355918
	2023	13,96	92,28	210,78	4,26	18,52995261
	2024	17,81	94,19	186,64	4,48	18,3877998
19. PT BPRS Artha Mas Abadi	2020	29,98	78,92	82,19	4,44	17,50195272
	2021	21,42	78,71	82,96	4,17	17,81559089
	2022	19,51	77,43	88,62	2,12	17,77740731
	2023	19,67	79,57	95,67	2,98	17,9332117
	2024	21,09	80,06	93,76	1,98	18,03555985
20, BPRS Amanah Sejahtera	2020	23,95	97,79	95,65	8,11	18,33161721
	2021	23,62	97,92	92,51	7,72	18,36658987
	2022	25,06	93,11	86,59	6,23	18,44022152
	2023	22,21	93,38	94,36	10,53	18,44935301
	2024	22,35	104,86	87,11	13,13	18,42475922
21, BPRS Mandiri Mitra Sukses	2020	11,14	114,66	84,95	30,34	18,02228215
	2021	18,19	152,92	88,28	20,36	17,97589548
	2022	14	159,92	108,69	12,11	17,94600519
	2023	13,11	152,92	107,02	7,32	18,00507014
	2024	12,87	100,51	108,33	18,31	18,01324346
22, BPRS Baktimakmur Indah	2020	31,07	85,89	100,44	4,78	18,85318546
	2021	35,11	81,53	96,21	6,29	18,88944623
	2022	31,92	80,83	94,48	13,01	18,88101625
	2023	34,35	92,15	100,4	21,77	18,80299469
	2024	30,86	120,63	89,44	33,33	18,73501658
23, Annisa Mukti	2020	68,32	89,14	83,89	0,48	16,65188555
	2021	71,43	82,41	123,57	0,32	16,67098291
	2022	66,67	84,62	107,4	0,5	16,7878828
	2023	64,56	80,41	134,12	0,36	16,79682312

	2024	57,48	88,47	154,69	6,61	16,71640734
24. Unawi Barokah	2020	26,24	98,92	1,19	120,43	15,33996536
	2021	13,77	149,71	19,19	99,48	15,25441065
	2022	198,53	312,87	13,27	47,75	15,47524778
	2023	47,91	87,95	7,29	230,99	16,10860344
	2024	47,05	83,93	5,61	338,95	16,66254889
25. Lantabur Tebuireng	2020	23,98	71	86,38	7,66	19,29841653
	2021	20,58	71,41	75,14	9,18	19,49148209
	2022	16,98	69,28	71,86	4,55	19,59810823
	2023	14,91	68,72	78,43	12,19	19,63069569
	2024	14,11	75,96	70,69	15,63	19,70984684
26. BPRS Sampang Perseroda	2020	37,56	175,85	88,72	3,93	18,07333388
	2021	26,51	87,45	72,85	3,78	18,61441287
	2022	19,66	85,51	85,64	3,74	18,79287392
	2023	21,44	81,27	84,12	3,6	19,08790904
	2024	24,14	82,63	84,08	3,25	19,23361287
27. BPRS Sarana Prima Mandiri	2020	13,67	101,81	106,52	14,44	18,29618921
	2021	11,12	211,26	86,92	12,32	18,38267488
	2022	96,94	5,525	140,39	21,83	17,9005285
	2023	51,99	28,09	112,67	30,14	18,06813916
	2024	22,53	107,91	101,5	38,16	18,16607669
28. BPRS Bhakti Sumekar Perseroda	2020	39,35	84,44	98,26	4,37	20,75067194
	2021	39,86	85,48	89	3,82	20,83069636
	2022	39,04	85,11	83,71	4,4	20,87375406
	2023	37,39	87,24	72,65	4,39	20,91362805
	2024	41,56	85,61	77,64	7,25	20,80773274
29. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Baiturrahman	2020	18,65	114,37	85,59	14,59	17,66402721
	2021	17,79	91,17	103,74	18,8	17,63041843
	2022	17,95	81,31	96,52	14,11	17,68209535
	2023	22,65	82,69	102,62	13,08	17,80174193

	2024	19,76	89,44	110,17	9,85	17,861389
30, PT Bank	2020	79,57	109,1	97,82	12,7	16,06575634
Perekonomian	2021	26,15	88,34	222,65	1,5	16,77535427
Rakyat Syariah	2022	20,54	85,62	203,66	4,35	17,26420972
Tengku Chiek	2023	18,41	90,35	183,37	3,55	17,3486911
Dipante	2024	19,81	89,95	140,58	6	17,37004941
31, PT Bank	2020	27,51	98,36	64,18	0,84	17,79385674
Perekonomian	2021	22,37	82,55	55,02	1,48	17,91885262
Rakyat Syariah	2022	27,19	82,45	54,75	3,69	17,91757104
Puduarda	2023	34,96	99,27	60,26	7,12	17,76390835
Insani	2024	32,68	104,21	60,55	5,5	17,77519585
32, PT Bank	2020	22,28	126,37	109,93	4,85	16,33230033
Perekonomian	2021	18,49	87,56	98,64	8,75	16,69639596
Rakyat Syariah	2022	29	106,18	97,32	18,49	16,55958567
Amanah Insan	2023	19,88	113,23	102,95	7,47	16,73348959
Cita	2024	41,28	113,44	100,95	18,91	16,74405804
33, PT Bank	2020	33,75	92,57	91,56	7,78	16,93661204
Perekonomian	2021	31,43	96,41	99,14	5,91	17,182716
Rakyat Syariah	2022	30,22	93,72	68,23	7,04	17,26465994
Carana Kiat	2023	26,11	92,28	104,67	6,29	17,4181219
Andalas	2024	25,92	109,44	104,38	2,92	17,39934781
34, PT Bank	2020	25,39	86,95	73,11	13,22	17,80468281
Perekonomian	2021	30,41	87,74	65,58	11,76	17,86054988
Rakyat Syariah	2022	29,98	86,78	63,05	7,48	17,91300354
Ampek	2023	30,47	86,55	70,57	1,97	17,90911711
Angkek						
Candung	2024	32,81	83,45	95,86	0,83	17,95667127
35. PT Bank	2020	23,82	70,92	61,91	4,1	17,66438597
Perekonomian	2021	21,42	82,69	65,64	2,87	17,91001507
Rakyat Syariah	2022	25,71	69,95	72,33	3,27	17,97807833

Berkah Dana Fadhlillah (Perseroda)	2023	25,15	76,87	69,12	0,73	18,06767977
	2024	25,71	69,95	72,33	3,27	18,15827121
36. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Hasanah	2020	19,06	107,87	84,91	9,1	16,6880342
	2021	28	75,31	76,84	6,51	17,05380894
	2022	22,48	81,65	128,24	4,53	17,74099089
	2023	21,34	83,12	155,28	1,91	18,07622604
	2024	27,91	96,56	153,94	3,58	18,16530447
37. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Al Falah	2020	43,99	74,26	67,23	3,88	17,02090889
	2021	87,32	76,62	107,25	5,02	17,00535111
	2022	41,81	80	72,75	2,6	17,04692572
	2023	60,69	73,71	68,25	5,24	17,11676708
	2024	60,52	89,59	116,74	8,74	17,07465793
38. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bangka Belitung	2020	11,51	94,56	75,24	31,79	19,85768266
	2021	15,79	99,31	61,23	38,38	19,90226744
	2022	11,31	155,26	62,65	33,41	19,78494921
	2023	14,69	87,07	64,06	27	19,69888859
	2024	14,62	143,11	65,06	11,75	19,63976213
39. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Syarikat Madani	2020	27,26	110,1	61,05	8,64	18,35865684
	2021	28,97	93,42	99,29	8,05	18,53147556
	2022	28,79	84,25	104,24	7,51	18,66250677
	2023	24,62	87,76	107,18	6,7	18,88847321
	2024	20,96	91,73	133,37	8,77	19,10528393
40. PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Vitka Central	2020	26,48	94,31	91,11	5,46	17,73454532
	2021	24,81	86,21	87,76	3,49	18,01467144
	2022	24,08	71,11	88,41	2,24	18,44004475
	2023	20,42	83,93	162	3,15	18,69316357
	2024	19,75	84,13	151,5	2,82	18,91887893
41. PT Bank Perekonomian	2020	22,47	79,99	110,58	1,99	19,07752887
	2021	26,56	79,35	107,77	1,43	19,11680456

Rakyat Syariah Kotabumi (Perseroda)	2022	18,91	72,35	89,78	1,83	19,08848383
	2023	19,66	71,48	119,23	0,53	19,10141305
	2024	19,63	71,77	123,38	1,1	19,15663669
42, PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Way Kanan (Perseroda)	2020	35,05	60,83	82,37	0,68	18,15868064
	2021	36,96	63,29	79,63	0,35	18,31194575
	2022	34,25	62,91	66,04	0,87	18,40937902
	2023	35,63	76,01	74,87	0,81	18,50218094
	2024	31,11	74,83	88,45	0,8	18,59632339
43, PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Rajasa Lampung Tengah (Perseroda)	2020	33,75	58,74	89,54	3,9	17,89341736
	2021	31,85	61,57	89,17	1,99	17,90297378
	2022	27,52	59,22	101,76	1,2	18,01703882
	2023	27,68	43,51	101,03	1,32	18,1212343
	2024	26,33	46,15	94,95	1,62	18,26683886
44, PT Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lampung Barat (Perseroda)	2020	33,35	53,38	87,31	2,77	17,75142328
	2021	32,66	40,58	82,92	2,72	17,87316489
	2022	30,39	47,31	82,21	3,2	18,01720892
	2023	35,84	69,37	180,72	4,48	17,95166976
	2024	34,93	79,28	181,17	3,5	17,99592498
45. BPRS Manfaatsyariah	2020	55,91	86,34	26,12	1,68	17,04154335
	2021	56,19	91,43	147,51	96,81	16,79593268
	2022	55,36	100,5	100,91	97,53	16,37627795
	2023	52,25	125,6	35,86	99,09	16,0910914
	2024	47,36	110,81	38,77	99,59	16,38861412
46. BPRS Tulen Amanah	2020	18,26	97,83	83,39	10,8	17,78896407
	2021	31,45	77,53	80,32	12,67	17,75060568
	2022	33,51	73,81	87,46	3,88	17,87597022
	2023	25,88	80,45	81,28	5,98	17,98561451

	2024	32,58	72	68,41	9,17	18,09489894
47. BPRS PNM Patuh Beramal Amali	2020	38,75	57,59	88,91	3,79	18,11843309
	2021	35,58	58,77	135,52	3,6	18,22709297
	2022	36,54	57,54	126,91	3,15	18,46499228
	2023	44,99	69,21	113,97	2,19	18,60369643
	2024	48,12	71,19	117,05	2,01	18,75844152
48. BPRS Dinar Ashri	2020	16,73	66,11	116,39	0,67	20,43219854
	2021	19,85	66,68	83,32	0,7	20,59624383
	2022	24,53	67,21	96,95	2,21	20,7712188
	2023	26,21	72,21	103,77	0,9	20,91422169
	2024	25,22	70,57	118,99	0,59	21,10739238
49. BPRS Fajar Sejahtera Bali	2020	37,17	88,34	79,55	4,47	16,62436503
	2021	32,84	88,94	71,45	3,86	16,86798808
	2022	52,16	80,11	87,48	2,05	17,10632956
	2023	86,58	69,81	81,24	1,47	17,13047252
	2024	101,15	74,12	70,07	0,51	17,22036548
50. BPRS Saruma Sejahtera Helmahera Selatan	2020	42	71,23	106,54	0,01	17,75363395
	2021	68,52	93,29	107,37	3,61	17,81912184
	2022	40,85	146,44	81,14	3,95	17,93413692
	2023	39,06	217,5	102,46	27,64	17,5531686
	2024	54,15	58,13	119,9	4,55	17,58305957

Lampiran 2

Uji Deskripsi

	Y	X1	X2	X3	M
Mean	8.729080	30.40576	90.59534	98.74844	18.16998
Median	4.555000	25.84500	85.11500	89.49000	18.01396
Maximum	338.9500	198.5300	320.1500	286.9800	21.10739
Minimum	0.010000	10.48000	5.525000	26.12000	15.25441
Std. Dev.	13.83531	18.34724	33.82881	37.86496	1.083699
Skewness	4.677987	4.064966	3.294248	2.577048	0.361277
Kurtosis	29.07949	31.72506	19.86479	13.19365	3.305700
Jarque-Bera	7996.607	9283.592	3414.891	1359.116	6.411848
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.040521
Sum	2182.270	7601.440	22648.84	24687.11	4542.495
Sum Sq. Dev.	47662.55	83818.67	284952.7	357005.0	292.4262
Observations	250	250	250	250	250

Lampiran 3

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.842994	(49,196)	0.0000
Cross-section Chi-square	327.808407	49	0.0000

Lampiran 4

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.214999	4	0.1837

Lampiran 5

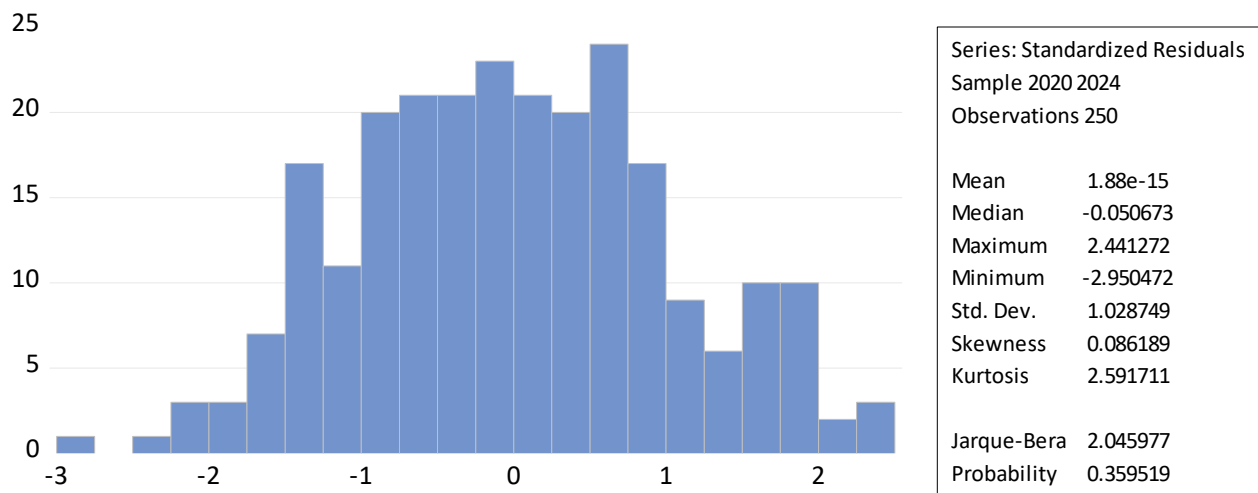
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	205.3365 (0.0000)	0.137352 (0.7109)	205.4738 (0.0000)
Honda	14.32957 (0.0000)	-0.370610 (0.6445)	9.870473 (0.0000)
King-Wu	14.32957 (0.0000)	-0.370610 (0.6445)	3.580284 (0.0002)
Standardized Honda	14.83599 (0.0000)	-0.056963 (0.5227)	5.689184 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.83599 (0.0000)	-0.056963 (0.5227)	0.993497 (0.1602)
Gourieroux, et al.	--	--	205.3365 (0.0000)

Lampiran 6

Uji Normalitas



Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/23/26 Time: 16:24
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.144446	0.797644	1.434783	0.1526
X1	5.61E-06	2.20E-05	0.254851	0.7991
X2	8.08E-06	1.08E-05	0.748912	0.4546
X3	7.27E-06	9.30E-06	0.781231	0.4354
M	-0.025337	0.041275	-0.613862	0.5399

Lampiran 8

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/23/26 Time: 17:05
Sample: 1/01/2020 12/25/2024
Included observations: 250

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	272.6963	376.7663	NA
X1	2.32E-07	3.992799	1.135010
X2	5.75E-08	6.906597	1.017804
X3	4.30E-08	6.045240	1.021973
M	0.711520	325.7052	1.149890

Lampiran 9

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/23/26 Time: 16:55
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 250
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.25262	19.78500	4.662756	0.0000
X1	0.001273	0.001278	0.995714	0.3204
X2	-0.001004	0.000231	-4.347547	0.0000
X3	-0.000372	0.000190	-1.953740	0.0519
X1M	-0.007473	0.008074	-0.925480	0.3556
X2M	0.005709	0.001480	3.857682	0.0001
X3M	0.003517	0.001290	2.725667	0.0069
M	-4.778818	1.089569	-4.385971	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		9.556530	0.6272
Idiosyncratic random		7.367739	0.3728

Weighted Statistics			
Root MSE	7.527861	R-squared	0.152982
Mean dependent var	2.845288	Adjusted R-squared	0.128482
S.D. dependent var	8.195882	S.E. of regression	7.651277
Sum squared resid	14167.17	F-statistic	6.244045
Durbin-Watson stat	1.235715	Prob(F-statistic)	0.000001

Unweighted Statistics			
R-squared	0.102586	Mean dependent var	8.729080
Sum squared resid	42773.03	Durbin-Watson stat	0.409290

Lampiran 10

Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110030
Nama : Fitria Izzatun Nisa
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET DENGAN UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Tahun 2020-2024)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	17 September 2025	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	9 Oktober 2025	Bimbingan Proposal Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2025	Revisi Proposal Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2025	Revisi Proposal setelah sempro Bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	13 Januari 2026	Konsultasi Proposal Bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	5 Maret 2026	Revisi Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	7 Mei 2026	Revisi Bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	4 Juni 2026	Acc Revisi bab 1-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 4 Juni 2026
Dosen Pembimbing



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Lampiran 11

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

11/06/26, 19.33

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd
NIP : 197805012025212019
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fitria Izzatun Nisa
NIM : 220503110030
Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH CAR, BOPO DAN FDR TERHADAP NPF NET DENGAN
UKURAN BANK SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI INDONESIA TAHUN 2020-
2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	7%	5%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2026

UP2M



Dr. Mamluatu Solihah, M.Pd

Lampiran 12

Hasil Pengecekan Plagiarism

 Page 2 of 109 - Integrity Overview Submission ID: trn:oid::3618:142419561

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

7%	 Internet sources
5%	 Publications
19%	 Submitted works (Student Papers)

 Page 2 of 109 - Integrity Overview Submission ID: trn:oid::3618:142419561